

**KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK
DALAM AKTIVITAS SENI MUSIK
DI KELOMPOK B TK BHAKTI SIWI SORAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Cicilia Pascadina Trie Aprilian
NIM 10111244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ **Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik Di Kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten**” yang disusun oleh Cicilia Pascadina Tri Aprilian 10111244035 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 07 Juli 2014

Pembimbing I

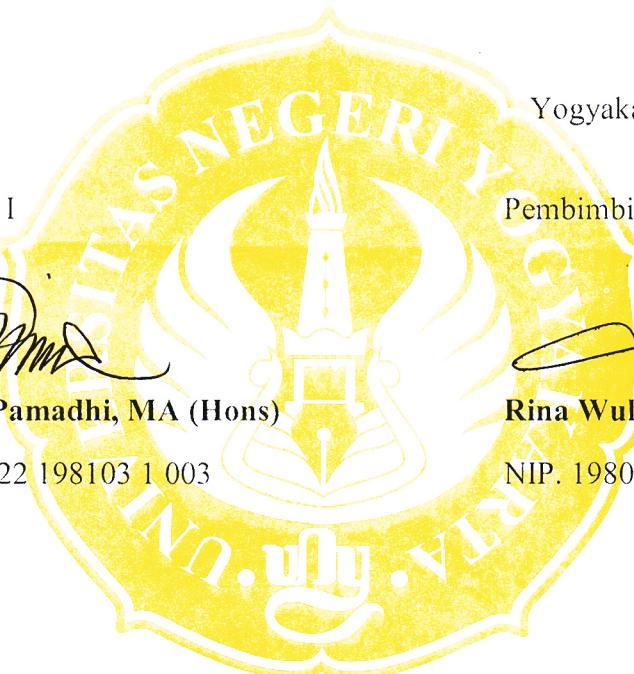
Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons)

NIP. 19540722 198103 1 003

Pembimbing II

Rina Wulandari, M.Pd

NIP. 19801011 200501 2 002

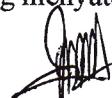


HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2014
Yang menyatakan,



Cicilia Pascadina Tri Aprilian
NIM 10111244035

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERILAKU KOGNITIF ANAK DALAM AKTIVITAS SENI MUSIK DI KELOMPOK B TK BHAKTI SIWI SORAN KLATEN" yang disusun oleh Cicilia Pascadina Tri Aprilian, NIM 10111244035 telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 24 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Hajar Pamadhi, MA. (Hons)	Ketua Pengaji		8/8 2014
Muthmainah, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		8/8 2014
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Pengaji Utama		8/8 2014
Rina Wulandari, M. Pd.	Pengaji Pendamping		6/8 2014

Yogyakarta, 18 AUG 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Anak-anak harus diajarkan bagaimana cara berpikir, bukan apa yang harus dipikir

-Margaret Mead-

Kecerdasan dan karakter adalah tujuan sejati pendidikan.

- Martin Luther King Jr.-

Setiap manusia memiliki daya imajinasi. Dengan bantuan musik, daya imajinasi mereka bertambah berkali-lipat.

- NN-

Musik adalah bahasa universal. Saat bahasa dan kata-kata tidak mampu menyampaikan perasaan, musik musik mentransformasikan isi hati, maksud manusia dalam bentuk rangkaian nada.

-Invalindiant Candrawinata-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat anugerah dan karunia yang sangat luar biasa.
2. Mama tersayang yang penuh kasih membimbing, merawat, menjadi inspirator dan memberi pelajaran hidup yang begitu berharga.
3. Papa terkasih yang selalu memberikan motivasi dan doa.
4. Mas Dani terkasih yang selalu memberikan dukungan.
5. Keluargaku terkasih: Eyang Suwarno, Eyang Suparmin, Om Subagyo, Tante Yayuk, Mbak Nestri, Mas Endi, Mas Andre, Mbak Rista, Mbak Prima, Mas Deni, Yuval, Ratu.

KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM AKTIVITAS SENI MUSIK DI KELOMPOK B TK BHAKTI SIWI SORAN KLATEN

Oleh
Cicilia Pascadina Tri Aprilian
NIM 10111244035

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik di TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten Kelompok B dalam tingkatan kemampuan kognitif dengan penilaian pengetahuan dan pemahaman pada anak.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian sebanyak 20 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak. Data yang terkumpul di analisis secara kontekstual berdasarkan kemampuan solfegio (unsur seni) dan kemampuan mengungkapkan kembali sebuah nyanyian. Data dikumpulkan melalui observasi tidak terstruktur selama dua kali untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan interaksi sosial antar guru (kolaborator) dan anak, serta wawancara untuk mengetahui tingkat pemahaman tentang isi dan makna syair, lagu, dan nada. Dokumentasi untuk mengetahui gambaran atau keadaan langsung siswa pada saat dilakukan pembelajaran seni musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengalami perkembangan dalam aktivitas seni musik. Kemampuan kognitif pada anak dalam aktivitas seni musik dikatakan optimal karena dengan musik, anak akan tertarik untuk belajar, seperti belajar penjumlahan melalui lagu, pengetahuan terhadap daya ingat anak dan menghafal dalam lagu, serta pemahaman anak dalam lirik, nada dan ritme. Penilaian pengetahuan anak dalam aktivitas seni musik tercentang BSB (Berkembang Sangat Baik) apabila anak sudah mampu mengenal dan mengingat lagu. Penilaian pemahaman anak dalam aktivitas seni musik tercentang BSB apabila anak sudah mampu mengingat lagu, lirik, nada, irama yang diajarkan. Sedangkan untuk kriteria MB dan BB di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran terbilang tidak ada yang tercentang BB, hampir semua anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran tercentang BSB, BSH dan MB.

Kata kunci: *kemampuan kognitif, aktivitas seni musik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur telah dipanjangkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga pada hari ini skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik Di Kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten”.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan AnakUsia Dini di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa berkat dari Tuhan YME, bantuan, bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih atas bimbingan Bapak Drs. Hajar Pamadhi, MA (Hons) selaku Pembimbing I dan Ibu Rina Wulandari, M. Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing dalam proses penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas atas dukungan kepada:

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin studi.
2. Bapak. Dr. Haryanto, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak. Joko Pamungkas, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memperlancar proses penelitian.

4. Keluarga dan teman-teman terkasih yang membantu baik moril dan materiil dalam penyusunan skripsi ini.

Skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun diterima demi kesempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Agustus 2014
Penulis,


Cicilia Pascadina Tri Aprilian
NIM 10111244035

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian	6
D. Pembatasan Masalah	6
E. Perumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Musik Di TK.....	8
1. Pengertian Dan Unsur Musik.....	8
2. Karakteristik Pemilihan Musik Untuk Anak.....	10
3. Aktifitas Bermusik Pada Anak.....	13

4. Peranan Musik Di TK.....	18
5. Aspek Kemampuan Seni Pada Anak.....	19
6. Pengaruh Musik Di TK.....	21
B. Perilaku Kognitif Anak	23
1. Pengertian Kognitif.....	23
2. Perkembangan Kognitif Anak di TK.....	25
3. Perilaku Kognitif.....	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	33
B. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian.....	34
C. Setting Penelitian.....	34
D. Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data	41
H. Pengujian Kredibilitas Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Profil TK Bhakti Siwi Soran Klaten.....	48
2. Keadaan SDM TK Bhakti Siwi Klaten.....	48
3. Karakteristik TK Bhakti Siwi Klaten.....	49
B. Pembahasan	55
C. Hasil Analisis.....	60
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	----

LAMPIRAN	72
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

		hal.
Tabel 1.	Pelaksanaan Penelitian	36
Tabel 2.	Kriteria Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Dalam Aktivitas Seni Musik	39
Tabel 3.	Rekap Hasil Triangulasi	44
Tabel 4.	Aspek Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik	50

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Daftar Nama Anak.....	72
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran 3. Wawancara Tidak Berstruktur Dengan Anak.....	75
Lampiran 4. Catatan Lapangan	76
Lampiran 5. Wawancara Tidak Berstruktur Dengan Guru	77
Lampiran 6. Wawancara Terhadap Orangtua Peserta Didik.....	79
Lampiran 7. Aspek Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik.....	80
Lampiran 8. Dokumentasi.....	93
Lampiran 9. RKH.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Berkembangnya berbagai penunjang pendidikan di berbagai negara di dunia mulai masuk di negara kita, menuntut kualitas pendidikan semakin lebih baik dan dapat menjadi dasar yang kuat sebagai awal menghadapi dunia yang lebih luas. Namun, penunjang pendidikan yang ada pada era sekarang ini perlu mendapatkan pengawasan untuk meningkatkan perkembangan anak.

TK Bhakti Siwi Soran Klaten menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian di TK tersebut. Alasan peneliti melakukan penelitian di TK Bhakti Siwi Soran salah satunya TK tersebut sudah menjalankan beberapa kegiatan dalam mengembangkan kemampuan anak dari masing-masing aspek perkembangan.

Idealnya, pengamatan perkembangan anak sudah seharusnya dilakukan pada semua aspek perkembangan, termasuk aspek perkembangan kognitif. Hal yang unik terjadi di TK Bhakti Siwi adalah bahwa pengamatan kemampuan kognitif anak kurang teramat. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya lembar penilaian bergradasi BSB (berkembang sangat baik), BSH (berkembang sesuai harapan), MB (mulai berkembang), dan BB (belum berkembang) yang berakibat pada kurang optimalnya pengamatan kemampuan kognitif pada anak.

Kognitif adalah kemampuan dalam merespon rangsangan, mengolah rangsangan dengan menggunakan pengetahuan lain sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Kognitif tidak diukur dalam batasan tertentu, kognitif dapat dilihat dari bagaimana anak mampu mengolah kata, mengolah gerak dan lagu serta mampu memecahkan suatu masalah. Kemampuan dalam bermusik merupakan bagian-bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan musik dan jenis suara lainnya. Kemampuan seni musik dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengekspresikan ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Musik mencakup kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrumen, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik (Howard Gardner).

Berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. Berdasarkan hasil studi longitudinal Taksonomi Bloom (Nurikhsan, 2007: 138) menyebutkan bahwa pada usia 4 tahun kepasitas kecerdasan sudah mencapai 50%, usia 8 tahun mencapai 80 % dan pada usia 13 tahun mencapai 92 %. Secara implisit dapat dirangkum bahwa pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama

dalam mengembangkan potensi fisik (motorik), intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual. Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini.

Patokan pengamatan kemampuan kognitif salah satunya menggunakan taksonomi Bloom. Menurut Bloom (dalam Yuliani 2008:9-31) terdapat enam tingkat kemampuan kognitif, yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan adalah kemampuan mengenal, mengingat dan memproduksi bahan pengetahuan atau pelajaran (informasi) yang pernah diberikan. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif pengetahuan mengamati pada kemampuan mengenal dan mengingat lagu yang diajarkan. Pemahaman adalah kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda, menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan, termasuk keterampilan pemahaman. Anak tahu apa yang disampaikan dan dapat menggunakan materi atau gagasan yang diberikan tanpa perlu menghubungkan dengan materi lain atau melihat implikasinya. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif pemahaman adalah kemampuan mengingat lagu, lirik, nada, irama yang diajarkan.

Kemampuan kognitif selanjutnya adalah penerapan, yang artinya kemampuan menggunakan hal-hal yang bersifat abstrak dalam situasi yang khusus dan konkret. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif penerapan yaitu anak dapat menyanyikan syair lagu yang diajarkan dengan cara yang

berbeda. Kemampuan kognitif selanjutnya yaitu analisis, yang artinya menguraikan suatu materi atau bahan yang diberikan. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif analisis yaitu anak dapat menjelaskan maksud dengan syair lagu yang diajarkan. Kemampuan kognitif sintesis adalah kreativitas anak yang menuntut anak untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif anak yaitu anak dapat mengganti syair lagu yang diajarkan. Kemampuan kognitif evaluasi adalah memberikan pertimbangan mengenai nilai dari bahan dan metode-metode untuk tujuan tertentu dalam membuat suatu keputusan. Terkait penelitian ini, kemampuan kognitif anak adalah anak dapat menjelaskan makna syair yang dibuatnya sendiri. Biasanya menggunakan patokan atau tolak ukur penilaian.

Hariwijaya (2009:13) mengatakan bahwa enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya. Bisa juga dikatakan bahwa usia 0-6 tahun merupakan masa *golden age* yaitu masa keemasan dalam perkembangan manusia seutuhnya. Jika anak mendapatkan rangsangan yang maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan terbangun secara maksimal. Masa emas adalah masa dimana tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk dirangsang agar kemampuan seseorang dapat berkembang dengan optimal.

Aktivitas musik di TK Bhakti Siwi Soran Klaten selama ini menggunakan musik pengiring, mendatangkan sumber belajar, menyanyi

bersama sambil bertepuk tangan. Terkait hal itu, tingkat pengetahuan dan pemahaman anak pada kondisi awal sebelum dilakukan pengamatan observasi, anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten terbilang belum sesuai dengan penilaian yang bergradasi (BSB, BSH, MB, dan BB). Kondisi kemampuan kognitif anak di kelompok B dalam pengetahuan, anak belum bisa mengingat lagu dan syair. Pada pemahaman anak di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten belum bisa mengingat lagu, syair, nada dan belum bisa menyanyikan ulang lagu yang diajarkan.

Adapun hal unik lainnya yang peneliti jumpai di TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten yaitu: (a) kurangnya aktivitas musik di TK Bhakti Siwi Soran Klaten dan minimnya waktu belajar musik untuk menunjang peserta didik terkait pengembangan kemampuan kognitif yang hanya dilakukan sebulan dua kali, (b) kurang maksimalnya daya ingat anak tentang apa yang telah diajarkan guru dalam aktivitas seni musik, (c) masih banyak anak yang terlihat malu dan takut ketika gurumensilahkan untuk menjawab pertanyaan serta pada menyanyi yang berakibat pada kurang terdukungnya perkembangan anak terkait kemampuan kognitifnya. Terbukti pada penyusunan TPP terkait kemampuan kognitif anak yang belum optimal.

Berdasarkanhal unik yang ada di atas, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif anak di TK Bhakti Siwi Soran Kelompok B dalam aktivitas seni musik.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka akan muncul beberapa permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang timbul antara lain:

1. Minimnya alokasi waktu belajar musik di TK Bhakti Siwi Soran Klaten.
2. Kurang maksimalnya daya ingat yang terkait dalam aktivitas seni musik yang telah diajarkan guru dalam aktivitas seni musik. Dalam hal ini terkait dengan pengetahuan dan pemahaman anak dalam mengenal lagu, mengingat lagu, syair, nada dan irama.
3. Masih terlihat anak yang malu dan takut, untuk terlibat aktif dalam aktivitas seni musik.

C. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat berbagai hal unik, yang terjadi di TK tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan kemampuan kognitif anakdi Kelompok B TK Bhakti Siwi Soran dalam aktivitas seni musik.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kemampuan kognitif anak di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran dalam aktivitas seni musik?

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan kognitif, khususnya dalam tahapan pengetahuan dan pemahaman terhadap lagu anak dalam aktivitas seni musik di Kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten.

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

1. Manfaat teoritis: Menghasilkan deskripsi teori kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik.
2. Manfaat praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi para pengelola pendidikan anak usia dinidalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, khususnya pengetahuan dan pemahaman dalam aktivitas seni musik yang tidak hanya dibatasi pada musik pengiring.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik, khususnya pengetahuan dan pemahaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Seni Musik Di TK

1. Pengertian dan Unsur Musik

Definisi musik sangat beragam. Menurut Kamtini dan Husni Wardi Tanjung (2005:9) dalam bukunya “Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak”, musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak anak dilahirkan telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya. *“The starting time for learning about music is the same as the starting time for any learning”*. Saat mulai belajar tentang musik sama dengan saat mulai belajar apa saja. Musik adalah wadah segala jenis pendidikan kanak-kanak. Hal itu muncul secara alami yang menjadi kebutuhan kanak-kanak. Menurut Allegory of music karya Lorenzo Lippi, musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang.

Musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak lahir anak telah memiliki beberapa unsur musik seperti suara dan melodi. Beberapa unsur musik diantaranya Kamtini (2010:15-17):

a. Suara

Dalam musik gelombang suara biasanya dibahas tidak dalam panjang gelombang maupun periodenya, melainkan dalam frekuensinya. Dari

aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (tinggi nada), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

b. Nada

Suara dapat dibagi-bagi ke dalam nada yang miliki tinggi nada tertentu menurut frekuensinya ataupun menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda, tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

c. Ritme atau Irama

Ritme adalah pengaturan bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama dan not yang dapat dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan.

d. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu.

e. Harmoni

Harmoni secara umum dapat dikatakan sebagai kejadian dua atau lebih nada dengan tinggi berbeda dibunyikan bersamaan, walaupun harmoni juga dapat terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang dibunyikan bersamaan biasanya disebut akord.

f. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal. Musik adalah perpaduan keseimbangan antara unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik diantaranya suara, nada, ritme, melodi, harmoni dan notasi. Musik menjadi bagian alami dari kehidupan. Contoh: dalam dekapan seorang ibu, anak mendengar suara ibu melantunkan senandung yang akhirnya membuat lelap tidurnya.

2. Karakteristik Pemilihan Musik Untuk Anak

Anak pada usia dini masih sangat berorientasi pada dirinya sendiri, minatnya lebih terarah pada dirinya sendiri dan jarang melakukan aktivitas bersama. Periode ini merupakan periode eksploratif anak-anak. Mereka masih belajar mengendalikan aktivitas anggota tubuhnya, seperti belajar berjalan dan berlari. Oleh karena itu, sebaiknya rangsangan musik pada periode ini lebih diarahkan pada upaya mendukung kebebasan melakukan aktivitas fisik dan peningkatan kesadaran bagian tubuh (*body awareness*).

Idealnya musik untuk anak-anak usia dini mempunyai tiga komponen utama yakni: memiliki vokal, mampu merangsang gerak, dan dapat memberikan rangsangan anak untuk mendengarkan dengan seksama atau menyimak (Tetty Rachmi dkk, 2008:13). Oleh karena itu, dalam periode perkembangan ini, anak masih lebih banyak belajar mengkoordinasikan gerak tubuh. Sebaliknya, rangsangan musical yang diberikan harus diarahkan untuk

mendukung koordinasi gerak tubuh. Oleh karena itu, pada anak usia ini lebih senang belajar sambil bermain, sehingga musik yang diberikan dapat menyenangkan proses belajar anak.

Karakteristik musik untuk anak usia dini adalah musik yang memiliki struktur dan irama yang sederhana, tetapi relatif konstan. Struktur sederhana musik dapat dibentuk dengan penyusunan lagu dalam batas satu oktaf. Adapun irama musik yang baik bagi anak-anak usia dini umumnya berada pada rentang irama sedang, tidak terlalu cepat dan tidak pula terlalu lambat. Dalam kajian seni musik, tempo irama ini berada pada tempo Andante Moderato, contohnya lagu "*twinkle twinkle little star*".

Musik untuk anak tidak dapat dipilih begitu saja. Ada kriteria yang harus dipenuhi agar tidak salah dalam memilih musik untuk anak, sehingga musik tersebut tidak sekedar menghibur tetapi mendidik. Berikut ini kriteria-kriteria pemilihan musik untuk anak:

a. Ritme

Ritme yang dimainkan dalam lagu yang diajarkan tidak terlalu menyentak-nyentak atau riang, namun dengan sedikit perubahan ritme yang tidak terlalu rumit. Lagu-lagu yang dimainkan sebaiknya dengan tempo 2/4 atau 4/4, karena jenis ini yang paling mudah merangsang gerak tubuh dan aktivitas (berjalan, berbaris, bertepuk tangan, dan lainnya).

b. Melodi

Melodi yang sederhana, indah, mudah untuk diikuti, lembut (tidak terlalu melompat-lompat) dan banyak pengulangan.

c. Harmoni

Musik anak usia dini sebaiknya menggunakan akord-akord dasar saja, serta perpindahan akord yang lembut dan nada yang digunakan adalah nada-nada mayor.

d. Volume

Volume sebaiknya dinyanyikan dengan satu tingkatan yang umum untuk mengkontraskan crescendo atau perubahan-perubahan mendadak lainnya.

e. Tempo

Tempo yang digunakan dalam lagu pada saat penelitian menggunakan tempo sedang saja, tapi juga tidak terlalu lambat, sehingga mereka tidak menyanyi dengan nada yang terlalu panjang atau kehilangan minat jika mendengarkannya. Selain itu juga tidak terlalu cepat sehingga mereka tidak dapat mengikuti dengan baik ketika menyanyi atau mendengarkan.

Tempo juga hendaknya disesuaikan dengan kecepatan aktivitas yang mereka lakukan.

f. Kualitas Nada Suara

Kualitas nada suara untuk anak usia dini sebaiknya suara dapat dinikmati dan bebas dari suara-suara keras, tidak terlalu banyak memakai getaran suara (vibrasi) tapi juga tidak terlalu kurang sehingga membuat nada suara terdengar tipis atau bunyinya datar.

g. Syair

Lagu sebaiknya menggunakan syair kata-kata yang dapat mengkomunikasikan bidang pengalaman mereka. Kata-katanya juga harus mudah diucapkan, dibangun dengan huruf-huruf vokal, sederhana, dan diulang-ulang.

3. Aktivitas Bermusik Pada Anak

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya anak belajar melalui bermain. Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini adalah bermain sambil belajar, artinya anak belajar melalui cara-cara yang menyenangkan, aktif dan bebas. Bebas artinya tidak didasarkan pada perintah atau target orang lain serta memiliki keleluasaan kapan mulai dan kapan berakhir. Sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat aktif dalam melakukan berbagai eksplorasi terhadap lingkungannya, maka aktivitas bermain merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak merasa tidak terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Agar suasana belajar tidak memberikan beban dan terkesan membosankan, suasana belajar perlu dibuat secara alami, hangat dan menyenangkan. Aktivitas bermain yang memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan teman dan lingkungannya merupakan hal yang diutamakan. Selain itu, karena anak merupakan individu yang unik dan sangat variatif, maka unsur variasi individu dan minat anak juga perlu diperhatikan.

Menurut Djohan (2009) terdapat beberapa aktivitas yang umum dilakukan dalam pendidikan musik untuk anak-anak misalnya sebagai berikut:

- a. Bernyanyi, untuk membantu perkembangan anak dalam artikulasi pada keterampilan bahasa, irama, dan kontrol pernapasan. Bernyanyi yang dimaksudkan adalah mampu bernyanyi sesuai dengan lagu.
- b. Bermain musik, membantu pengembangan dan koordinasi kemampuan motorik. Mempelajari sebuah karya musik dengan cara memainkannya dapat mengembangkan keterampilan musik serta membangun rasa percaya diri dan disiplin diri. Bermain musik yang dimaksudkan adalah bertepuk tangan seiring dengan musik.
- c. Gerak ritmis, digunakan untuk mengembangkan jangkauan fisiologis, menggabungkan mobilitas dalam ketangkasan dan kekuatan, keseimbangan, koordinasi, konsistensi, pola pernapasan, dan relaksasi otot. Gerak ritmis yang dimaksudkan adalah mengangguk-anggukan kepala, bermain irama dengan kaki seiring dengan musik.
- d. Mendengarkan musik, dapat mengembangkan keterampilan kognisi, seperti memori dan konsentrasi. Musik dapat merangsang respons relaksasi, motivasi atau pikiran, imajinasi, dan memori yang kemudian diuji dan didiskusikan secara individual ataupun kelompok.

Pendapat lain tentang aktivitas yang dapat dilakukan anak usia dini juga dikemukakan oleh Heny Sibabel dalam situs blognya yaitu sebagai berikut:

a. Menyanyi atau memutar lagu

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah menyanyikan atau memutar lagu-lagu yang ditunjukkan untuk menenangkan anak yang berusia 2-3 tahun misalnya ketika tidur ataupun ketika sedang bermain. Kegiatan yang dimaksudkan adalah menggunakan musik pengiring, memutarkan video musik.

b. Latihan mengenal ritme

Anak usia 2-3 tahun biasanya sangat suka bereksperimen dengan ritme lagu yang didengarnya, turut bertepuk tangan, mengangguk-anggukkan kepala, menderapkan kaki, serta mengetuk-ngetuk sendok pada piring, gelas atau meja untuk mengiringi ritme lagu. Cara ini baik untuk melatih anak menahan diri saat mengikuti ritme. Latihan yang berkaitan dengan pengenalan ritme juga dapat dilakukan dengan mengaktifkan gerakan tubuh, mendekakkan lidah, dan menjetikkan jari sambil membunyikan alat musik.

c. Belajar bersenandung

Anak usia 2-3 tahun biasanya belajar bersenandung sebelum dapat menyanyi dengan benar. Dorongan untuk bersenandung secara berulang-ulang biasanya terjadi spontan. Namun hal itu adalah cara untuk mengekspresikan lagu dalam ingatannya. Ini merupakan langkah awal menstimulasi anak untuk menyanyi dengan sungguh-sungguh.

d. Melakukan gerak berirama

Anak usia 2-3 tahun biasanya ekspresi tubuh dan emosinya bergejolak apabila sedang mendengarkan musik. Di dalam setiap diri anak terdapat musicalitas yang tingkatannya berbeda pada tiap anak. Ketika anak bersenandung gerak tubuhnya lebih terarah, dan kesukaannya menggoyangkan tubuh mengikuti irama semakin meningkat. Dengan demikian, anak lebih dapat berekspresi dengan menggerakkan tubuh sesuai yang diinginkan sehingga anak mampu mengendalikan gerak tubuhnya sendiri.

e. Latihan lagu dan aksi

Latihan dengan mengaktifkan tubuh dan mendemonstrasikan isi lagu akan lebih menyenangkan untuk anak, serta dapat memberi anak pengetahuan dan kesempatan untuk latihan konsentrasi, dan juga mengenal berbagai konsep sederhana.

f. Mendengar musik bersama

Kegiatan ini dapat dilakukan setelah anak mahir berbicara dalam bentuk kalimat dan juga dapat dilakukan dengan mendengarkan musik bersama-sama. Anak dapat bermain imajinasi dan interpretasi sederhana tentang pengaruh sebuah instrumen dalam sebuah lagu. Anak menyimak lagu yang diputar kemudian menebak instrument apa yang ada dalam lagu tersebut.

g. Menggambar dengan musik

Apabila anak yang berusia 2-3 tahun suka menggambar, maka kegiatan yang dikombinasikan dengan musik mengasah kreativitas serta menyimak dengan konsentrasi. Dengan demikian anak akan menorehkan warna atau menggambar apa saja yang ingin digambarkan setelah tergugah perasaan atau inspirasinya oleh lagu atau musik yang diperdengarkan.

h. Membuat alat musik

Bermain alat musik sederhana dengan bahan-bahan sederhana seperti permainan dengan menggunakan kotak kosong bekas yang diisi dengan sejumlah kerikil. Dengan adanya alat musik sederhana ini anak akan lebih bersemangat untuk bermain musik dengan suara yang khas.

Dari penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas musik sangat berpengaruh dalam menunjang kemampuan kognitif pada anak. Melalui pembelajaran seni musik, anak dapat berekspresi dengan bebas sesuai keinginan anak. Oleh karena itu, pembelajaran seni musik baik diajarkan sedini mungkin untuk anak usia dini.

Terkait penelitian ini, aktivitas musik yang telah ada di TK Bhakti Siwi Soran Klaten yaitu bernyanyi, bermain musik dengan tepuk tangan seiring musik, gerak ritmis dengan mengangguk-anggukan kepala dan menghentakan kaki sesuai irama lagu, menyanyi dan memutar lagu dengan musik pengiring (mendatangkan sumber dan memutarkan video).

4. Peranan Musik Di Taman Kanak – Kanak

Menurut Kamtini dan Tanjung (2005), peran musik bagi anak usia dini sebagai berikut:

- a. Media eksperesi atau ungkapan perasaan dan isi hati, contohnya yaitu:
 - 1) Anak melompat sambil bernyanyi (lagu ciptaan sendiri) ketika hatinya senang.
 - 2) Bayi menangis sesaat setelah dilahirkan.
 - b. Media komunikasi, contohnya yaitu:
 - 1) Pukulan kentong dan bedug di masjid.
 - 2) Lagu yang mengandung pesan ajakan.
 - c. Media bermain
- J. Huizinga (1952) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk bermain (*homo ludens*).
- 1) Tari dan nyanyian anak-anak umumnya mengandung permainan.
 - 2) Tarian dan nyanyian yang menirukan tingkah laku binatang, tumbuhan dan benda alam lain.
 - 3) Tari pergaulan, juga memiliki sifat bermain tetapi musik dan tari keagamaan biasanya lebih bersifat serius.
- d. Media pikir kreatif. Semua orang memiliki kemampuan berpikir kreatif. Manusia selalu berusaha menyatu dengan lingkungannya, serta ingin hidup selaras dan seimbang, maka manusia menggunakan segala usaha yang kreatif. Guru harus terus menerus memberi berbagai pengalaman

belajar pada murid agar mampu memecahkan masalah dan kreatif. Salah satu caranya, yaitu melalui pembelajaran seni antara lain melalui:

- 1) Tari permainan anak
 - 2) Lagu yang responsorial (bersahutan)
 - 3) Berusaha menggelarseni dengan sentuhan baru berdasarkan kemampuan murid sendiri.
- e. Media pengembangan bakat atau kemampuan yang dimiliki anak dengan mengamati atau melakukan (menari atau menyanyi), bakat seseorang akan tampak diperlukan. Melalui kemampuan yang tampak pendidik menjadi tertantang dan bahkan terpacu meningkatkan serta mengembangkan bakat anak didik. Kalau anak berbakat kuat untuk musik, kembangkan bakat itu. Melalui kemampuan musik guru dapat meningkatkan kemampuan lainnya.

5. Aspek Kemampuan Seni Pada Anak

Selama ini seni dianggap sebagai subjek pembelajaran yang berbeda dan terpisah dengan matematika maupun sains sehingga diproses secara berbeda dalam otak manusia. Namun sesungguhnya dijelaskan dalam paradigma baru tentang otak dengan seni merupakan kumpulan dari beragam keterampilan dan proses berpikir yang berada diatas berbagai area keilmuan lainnya. Dengan demikian, seni dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menguntungkan bagi anak didik dalam segala aspek pendidikannya. Elliot Eister dari Stanford

University dalam Suyadi (2014: 168-169) sebagaimana dikutip Sousa mengidentifikasi delapan aspek kemampuan yang dihasilkan seni sebagai berikut:

- a. Pemahaman terhadap hubungan. Menciptakan karya-karya seni musik dalam membantu siswa mengenali bagaimana bagian-bagian dalam suatu karya seni yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.
- b. Perhatian terhadap nuansa. Seni mengajari siswa bahwa perbedaan-perbedaan kecil dapat menimbulkan efek yang luas.
- c. Sudut pandang bahwa satu masalah mungkin memiliki banyak pemecahan dan satu pertanyaan dapat memiliki banyak jawaban. Hal ini baik dapat diajarkan dengan banyak cara. Sekolah dan guru sering kali menekankan pembelajaran yang yang berfokus pada satu jawaban yang dianggap paling benar.
- d. Kemampuan mengalihkan tujuan selama proses berlangsung. Mengerjakan karya seni membantu siswa mengenali dan mengajar tujuan yang tidak terpikirkan. Seni membantu peserta didik melihat bahwa hasil akhir dapat berubah selama proses berlangsung.
- e. Persetujuan membuat keputusan tanpa adanya peraturan. Pengukuran terhadap penilaian pribadi baik yang dikira benar.
- f. Penggunaan imajinasi sebagai sumber konten. Seni meningkatkan kemampuan untuk memvisualkan situasi, dan menggunakan mata hati untuk menentukan benar tidaknya tindakan yang direncanakan.
- g. Penerimaan untuk beroperasi dengan hambatan yang ada. Seni memberikan anak didik kesempatan untuk menggunakan hambatan

maupun tantangan yang ada, dan menemukan cara-cara bagaimana memanfaatkan hambatan dan tantangan tersebut secara produktif.

- h. Kemampuan melihat dunia dari sudut pandang estetis. Seni membantu anak didik membingkai dunia dengan cara yang segar dan nyaman.

6. Pengaruh Musik Di TK

Kognitif adalah semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, mensimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik dapat memberikan rangsangan-rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan secara kognitif dan kecerdasan emosional (*emotional intelligent*). Roger Sperry (1992) dalam Siegel (1999) penemu teori Neuron mengatakan bahwa neuron baru akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, sehingga neuron yang terpisah-pisah itu bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak, sehingga terjadi perpautan antara neuron otak kanan dan otak kiri itu.

Mengacu pada perkembangan kognitif dari Piaget (1969), dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu hal penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkret. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (*spatial*), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi

pada area lain. Kesadaran anak akan *tempo* dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

Gallahue (1998) berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan seperti ini makin dioptimalkan melalui stimulasi dengan memperdengarkan musik klasik. Ritme, melodi, dan harmoni dari musik klasik dapat merupakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Melalui musik klasik anak mudah menangkap hubungan antara waktu, jarak dan urutan (rangkaian) yang merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk kecakapan dalam logika berpikir, matematika dan penyelesaian masalah.

Hasil penelitian Herry Chunagi (1996) dan Siegel (1999), yang didasarkan atas teori Neuron (sel kondiktor pada sistem saraf), menjelaskan bahwa neuron akan menjadi sirkuit jika ada rangsangan musik, rangsangan yang berupa gerakan, elusan, suara yang mengakibatkan neuron yang terpisah bertautan dan mengintegrasikan diri dalam sirkuit otak. Semakin banyak rangsangan musik diberikan akan semakin kompleks jalinan antarneuron yang menjadi dasar adanya kemampuan matematika, logika, bahasa, musik, dan emosi pada anak.

Menurut Siegel (1999), ahli perkembangan otak, mengatakan bahwa musik dapat berperan dalam proses pematangan *hemisfer* kanan otak, walaupun dapat berpengaruh ke *hemisfer* sebelah kiri, oleh karena adanya *cross-over* dari kanan ke kiri dan sebaliknya yang sangat kompleks dari jaras-

jaras neuronal di otak. Selain itu juga, Gordon Shaw (1996) mengatakan kecakapan dalam bidang matematika, logika, bahasa, musik dan emosi bisa dilatih sejak kanak-kanak melalui musik. Dengan melakukan penelitian membagi 2 kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui pendidikan musik, sehingga sirkuit pengatur kemampuan matematika menguat. Musik berhasil merangsang pola pikir dan menjadi jembatan bagi pemikiran-pemikiran yang lebih kompleks.

Hasil penelitian Martin Gardiner (1996) dalam Goleman (1995) mengatakan bahwa seni dan musik dapat membuat para siswa lebih pintar, musik dapat membantu otak berfokus pada hal lain yang dipelajari. Jadi secara tidak langsung terdapat hubungan logis antara musik dan matematika dimana keduanya berkaitan dengan adanya skala yang naik turun, dimana dalam musik ditunjukkan oleh ketukan atau irama dan dalam matematika terimplementasi dalam angka.

B. Perilaku Kognitif Anak TK

1. Pengertian Kognitif

Unsur biologis cukup jelas mempunyai pengaruh dalam perkembangan intelegensi atau kognitif seseorang. Kemampuan fisik seseorang juga mempunyai pengaruh pada perkembangan kognitifnya. Menurut Piaget (2001: 105) menyebutkan bahwa kematangan struktur dan fisik seseorang akan sangat berpengaruh pada awal perkembangan kognitif.

Kognitif adalah semua proses dan produk pikiran untuk mencapai pengetahuan yang berupa aktivitas mental seperti mengingat, menyimbolkan, mengkategorikan, memecahkan masalah, menciptakan dan berfantasi. Kognitif terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia berfikir (Gagne,1976). Kognitif berkembang secara bertahap sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Dalam rangka mengoptimalkan potensi kognitif pada seseorang, maka para ahli mengungkapkan berbagai teori, antara lain:

a. Teori “ *Two factor* ”

Charles Sperman (1904) berpendapat bahwa kognitif meliputi kemampuan umum yang diberi kode “g” (*general factor*) dan kemampuan khusus yang diberi kode “s” (*specific factor*). Setiap individu memiliki kemampuan ini yang keduanya menentukan penampilan dan perilaku mentalnya.

b. Teori “ *primary Mental Abilities* ”

Trusstone berpendapat bahwa kognitif merupakan penjelmaan dari kemampuan primer yaitu:

- 1) berbahasa
- 2) mengingat
- 3) nalar atau berpikir logis
- 4) pemahaman ruang
- 5) bilangan
- 6) menggunakan kata-kata,
- 7) mengamati dengan cepat dan cermat

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan proses psikologis yang terlihat dalam memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan merangkap kegiatan mental seperti berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, berbahasa, belajar dan memecahkan persoalan.

2. Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

Piaget (dalam Yuliana Nurani S. dan Bambang S., 2004:138) berpendapat bahwa anak pada rentang usia 3-5 masuk dalam 12 berpikir pra-operasional kongkrit. Pada tahap ini anak dapat memanipulasi obyek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini. John W. Santrock (2002:228) berpendapat bahwa pemikiran pra-operasional konkret (usia 2-7 tahun) adalah awal kemampuan untuk merekonstruksi pada tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan dalam perilaku. Menurut John W. Santrock (2002:228), dalam tahap pemikiran praoperasional konkret dibagi dalam dua tahap yaitu subtahap fungsi simbolis dan subtahap pemikiran intuitif. Kedua tahap ini menjelaskan bagaimana anak pada par-operasional konkret ini memiliki pemikiran. Pada subtahap fungsi simbolis, anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Pada saat tersebut anak tidak memperhatikan kenyataan yang terjadi, penuh khayalan dan kaya akan imajinasi serta penuh daya cipta.

Pada subtahap pemikiran intuitif (*intuitive thought substage*) anak-anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua bentuk pertanyaan. Pada tahap ini anak cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan mengetahui jawaban atas pertanyaan maka anak dapat memperoleh pengetahuan (Piaget dalam John W. Santrock, 2002:231). John W. Santrock dan Piaget berpendapat bahwa pada masa kanak-kanak menjelaskan dan menggambarkan bagaimana anak dapat berkembang daya pikirnya dengan cara memfungsiakan daya imajinasinya dan penuh dengan khayalan. Dari khayalan dan imajinasinya itu anak dapat menjelaskan pengetahuannya. Piaget (2001:47) menyebutkan bahwa pada perkembangan kognitif anak mulai melakukan pendekatan “*Trial and Error*” menemukan solusi baru atau masalah-masalah, serta belajar melalui eksplorasi agar dapat memecahkan masalah-masalah sederhana. Anak pada usia TK mulai dapat mencari jalan keluar saat mengalami atau menemukan masalah. Dengan memberikan banyak pengalaman kepada anak maka anak akan mampu memperoleh banyak pengetahuan dan dapat menjadi bekal dalam proses berpikir. Pada dasarnya proses berpikir dalam memecahkan masalah melibatkan kemampuan anak untuk berpikir secara konvergen dan divergen. Secara proses konvergen anak mencari satu jawaban paling benar dan secara divergen anak mencari jawaban lebih dari satu.

Keterbatasan yang menandai atau menjadi karakteristik periode prasekolah adalah sebagai berikut (Yusuf, 2009: 166) yaitu:

a. Egosentrис

Egosentrис yang dimaksud merujuk pada: 1) diferensiasi diri, lingkungan orang lain yang tidak sempurna, dan 2) kecenderungan untuk mempersepsi, memahami, dan menafsirkan sesuatu berdasarkan sudut pandang sendiri. Anak menyakini apa yang dilihatnya hanya terfokus pada satu dimensi mengenai objek (seperti kesamaan warna, bentuk dan ukuran) maupun peristiwa dalam waktu yang sama.

b. Kaku dalam berpikir

Cara berpikir anak bersifat memusat (*centering*), masih kaku tidak fleksibel. Selain itu anak terfokus pada keadaan awal dan akhir dari suatu transformasi, bukan pada transformasi itu sendiri yang mengantar keadaan tersebut.

c. Belum mampu berpikir kearah balikannya (*Semilogical reasoning*)

Anak-anak mencoba untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa alam yang misterius, yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa tersebut dianalogikan dengan tingkah laku manusia. Perkembangan kognitif anak usia TK berada pada tahapan praoperasional yang artinya masa dimana anak mampu berpikir menggunakan simbol, cara berpikir masih dibatasi oleh persepsi, bersifat memusat, masih kaku dan tidak fleksibel, namun anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu berdasarkan kesamaan warna, bentuk dan ukuran. Proses berpikir anak selalu dikaitkan dengan apa yang ditangkap oleh pancaindera, seperti yang dilihat, didengar, dikecap, diraba, dicium, dan selalu diikuti pertanyaan

“mengapa”. Secara natural, belajar terbaik anak secara nyata adalah dengan melihat, merasakan, dan melakukan dengan tangan. Sehingga konsep sedapat mungkin diajarkan dengan dilihat, dipegang, dimainkan, digambar, diucapkan lalu ditulis. Pengalaman melakukan secara nyata inilah yang sangat membantu anak dalam memahami matematika.

3. Perilaku Kognitif

Dalam pembelajaran diperlukan perencanaan dan evaluasi kegiatan belajar sehingga dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak seutuhnya. Model pembelajaran yang banyak digunakan di Indonesia adalah taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom banyak digunakan untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam kurikulum berdiferensiasi untuk anak berbakat. Penerapannya dalam kelas tidak membutuhkan banyak biaya atau perubahan dari material dan prosedur yang sekarang.

Menurut Bloom (dalam Yuliani 2008:9-31) terdapat enam tingkat perilaku kognitif, yaitu:

a. Pengetahuan

Dapat mengenal, mengingat dan memproduksi bahan pengetahuan atau pelajaran (informasi) yang pernah diberikan.

b. Pemahaman

Kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi, tanpa perlu menggunakannya dalam situasi baru dan berbeda, menerjemahkan, menafsirkan, dan memperhitungkan atau meramalkan kemungkinan,

termasuk keterampilan pemahaman. Anak tahu apa yang disampaikan dan dapat menggunakan materi atau gagasan yang diberikan tanpa perlu menghubungkan dengan materi lain atau melihat implikasinya.

c. Penerapan

Menggunakan hal-hal yang bersifat abstrak dalam situasi yang khusus dan konkret. Keterampilan ini lebih majemuk daripada pemahaman karena anak tidak hanya perlu memahami pengetahuan itu dalam konteks yang asli, tetapi mampu menggunakannya dengan cara baru atau berbeda, menunjukkan suatu perkembangan dari asas atau abstrak. Pada tingkat ini anak harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru atau dalam situasi baru.

d. Analisis

Menguraikan suatu materi atau bahan yang diberikan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga kedudukan atau hubungan antar unsur atau bagian yang diungkapkan menjadi jelas. Ini sering disebut awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.

e. Sintesis

Menghimpun atau menyusun unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga membentuk keseluruhan; proses bekerja dengan bahan-bahan, unsur-unsur, dan menyusun atau menggabungkannya menjadi pola atau struktur tertentu. Tingkat ini berkenaan dengan kreativitas anak karena menuntut anak untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui.

f. Evaluasi

Memberikan pertimbangan mengenai nilai dari bahan dan metode-metode untuk tujuan tertentu dalam membuat suatu keputusan atas dasar internal (keajekan, logika, ketepatan) atau eksternal (dibandingkan karya, teori atau prinsip dalam bidang tertentu). Biasanya menggunakan patokan atau tolak ukur penilaian. Patokan ini dapat diberikan oleh guru atau ditentukan sendiri oleh anak.

C. Kerangka Pikir

Kognitif adalah kemampuan dalam merespon rangsangan, mengolah rangsangan dengan menggunakan pengetahuan lain sehingga menghasilkan pengetahuan baru. Kognitif tidak diukur dalam batasan tertentu, kognitif dapat dilihat dari bagaimana anak mampu mengolah kata, mengolah gerak dan lagu serta mampu memecahkan suatu masalah. Kemampuan bermusik merupakan bagian-bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan mendengarkan musik dan jenis suara lainnya. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan dalam menghasilkan dan mengekspresikan ritme dan musik yang dapat diwujudkan dalam tindakan nyata. Musik mencakup kepekaan dan penguasaan terhadap nada, irama, pola-pola ritme, tempo, instrument, dan ekspresi musik, hingga seseorang dapat menyanyikan lagu, bermain musik dan menikmati musik (Howard Gardner).

Musik diindikasikan memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan kognitif dan aspek emosional, karena musik melibatkan rasio, pembagian, proporsi,

serta daya pikir dalam ruang dan waktu. Musik secara unik juga mempengaruhi fungsi otak untuk mempelajari matematika dan sains. Musik juga mampu mengembangkan kecakapan sikap, tingkah laku, dan disiplin anak meningkat yang kemudian menular ke bidang lainnya. Pembelajaran seni musik untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak mengandung arti bahwa belajar seni musik dapat mengembangkan daya pikir dan dapat merasakan perasaan logis (nyanyian) anak belajar dengan kemampuan kognitif. Dengan mengaitkan antara seni musik dengan kognitif anak, dapat membantu pribadi anak untuk dapat mengekspresikan diri dan berdialog dengan orang lain. Belajar musik melalui lagu, maka kemampuan kognitif anak akan meningkat sehingga dapat meningkatkan daya ingat anak.

Terkait hal itu, perkembangan kemampuan kognitif anak sebelum dilakukan pengamatan observasi awal di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten pada kemampuan kognitif pengetahuan anak belum bisa mengingat lagu dan syair lagu yang diajarkan. Pada kemampuan kognitif pemahaman anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten belum bisa mengingat lagu, syair, nada pada lagu dan belum bisa menyanyikan ulang lagu yang diajarkan. Kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik, diharapkan akan menghasilkan sebuah kemampuan kognitif anak yang sesuai dengan tahapan penilaian kemampuan kognitif dalam tingkatan perilaku kognitif taksonomi bloom, yang terdiri dari pengetahuan (mampu mengenal dan mengingat lagu) dan pemahaman (anak sudah mampu mengingat lagu, lirik, nada dan irama yang diajarkan).

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang telah dituliskan tersebut, maka dapat diajukan pertanyaan dalam penelitian, yaitu: Bagaimana kemampuan kognitif anak, khususnya pengetahuan dan pemahaman dalam mengingat lagu, syair, nada dalam aktivitas seni musik di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah dekriptif. Penelitian ini untuk mengetahui unsur-unsur yang terkait dengan permasalahan yang muncul, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif Sugiyono (2011:15) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih bersifat deskriptif, dilakukan pada kondisi alamiah, langsung pada sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome dan analisis data dilakukan secara induktif.

Penggunaan pendekatan dalam penelitian kualitatif ini berdasarkan pertimbangan bahwa dalam kegiatan perkembangan kemampuan kognitif anak TK Bhakti Siwi Soran Kelompok B dalam aktivitas seni musik melibatkan berbagai aspek yang dikaji secara mendalam.

Peneliti berharap melalui pendekatan deskriptif kualitatif dapat menemukan berbagai informasi dan data yang dapat mendukung jalannya penelitian. Data deskriptif digunakan untuk mengetahui lebih mendalam dan menjabarkan mengenai proses pembelajaran seni musik dalam kemampuan kognitif pada anak kelompok B.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran, Ngawen, Klaten yang berjumlah 20 anak. Anak yang diteliti terdiri dari 12 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh Ibu E.Frida Kusuma Astuti selaku guru TK Bhakti Siwi, Soran, Ngawen, Klaten yang menjadi mitra kolaborasi. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2002:107).

Obyek dari penelitian ini adalah kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran, Ngawen, Klaten. Objek dalam penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2007:215).

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Bhakti Siwi Soran, Duwet, Ngawen Kelompok B,tahunajaran 2013/2014. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut: menurut warga sekitar sekolah TK Bhakti Siwi dan didukung informasi dari Kepala Sekolah TK Bhakti Siwi tersebut memiliki predikat TK Unggulan dengan ciri khasnya nuansa religious. Tidak hanya itu saja, TK Bhakti Siwi Soran juga memiliki predikat sebagai TK Atraktif yang melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan

Menyenangkan). Selain itu, sekolah ini belum pernah digunakan untuk penelitian yang sejenis sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang. Di TK tersebut belum pernah diterapkan pembelajaran seni khususnya yang bertujuan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Antusias orang tua dan guru di TK tersebut sangat baik sehingga diharapkan dalam penerapan pembelajaran dalam semua bidang pengembangan mendapatkan dukungan, terutama dalam bidang pengembangan pembelajaran seni musik.

Berdasarkan pengalaman peneliti pada waktu melaksanakan penelitian di TK tersebut di peroleh permasalahan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat konvensional. Hal ini menjadi salah satu alasan bagi peneliti, sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di TK tersebut.

Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan sejak persiapan sampai dengan penulisan laporan penelitian secara keseluruhan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, dimulai pada bulan Februari 2014 sampai dengan bulan Maret 2014 pada semester II.

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini sumber utama adalah kemampuan anak dalam bernyanyi yang ada aktivitas lain untuk kemampuan mengingat, rasa (logis) anak di dalam kegiatan bernyanyi. Data primer diambil dari hasil wawancara langsung dengan orangtua murid dan guru kelas kelompok B TK

Bhakti Siwi Soran Klaten. Data sekunder diambil berdasarkan hasil pengamatan harian pada saat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah data terkait tentang kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung (Arikunto, 2007:78). Pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan gambaran kegiatan belajar anak didik.

Tabel.1
Pelaksanaan Penelitian

NO	Tanggal Observasi	Materi Yang Diobservsi	Keterangan
1	30 Januari 2014	Melakukan pengamatan KBM dalam mengembangkan kemampuan perkembangan kecerdasan kognitif dan pemberian pembelajaran seni musik.	Pada saat melakukan pengamatan pada anak didik kelompok B TK Bhakti Siwi, pembelajaran kurang menarik perhatian siswa dan guru hanya terpatok pada RKH yang dibuat.

2	1 Februari 2014	Kemampuan kognitif anak kelompok B	Mengajak anak kelompok B untuk bernyanyi bersama yang berkaitan dengan matematika(lagu satu ditambah satu)
3	7 Februari 2014	Kemampuan kognitif anak kelompok B melalui pembelajaran seni musik	
4	15 Februari 2014	Kemampuan kognitif anak kelompok B melalui pembelajaran seni musik	
5	22 Februari 2014	Kemampuan kognitif anak kelompok B melalui pembelajaran seni musik	Pada hari terakhir penelitian, peneliti mengamati hasil akhir perilaku kognitif siswa dalam pembelajaran seni, pada penelitian terakhir dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini efektif atau tidak dalam mengembangkan perilaku kognitif anak kelompok B TK Bhakti Siwi.

2. Wawancara

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:231), secara umum pedoman wawancara di bedakan menjadi dua, yaitu: 1) pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang terdiri dari serentetan pertanyaan dimana pewawancara yang tinggal memberikan tanda cek pada pilihan jawaban yang telah dipersiapkan, 2) pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, tentu saja kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan bahkan hasil wawancara dengan pedoman ini bergantung dari pewawancara sebagai pengendali responden. Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena lebih sesuai digunakan sebagai data penunjang penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mencatat atau mendapatkan data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua alat bantu penelitian yaitu *checklist* dan catatan lapangan. *Checklist* dipilih peneliti karena menurut Arikunto (2006:163) merupakan instrument yang sesuai dengan metode observasi. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti karena dapat dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Arikunto, 2007:78).

1. Pedoman Observasi

Merupakan lembar yang dibuat sebagai alat untuk menggambarkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Lembar ini digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif pada anak.

b. Menjabarkan indikator kedalam pengamatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melaksanakan kegiatan. Indikator amatan kegiatan dari penjabaran aspek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.
Kriteria Observasi Perkembangan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni musik

No	Aspek Kognitif	Indikator Pengamatan Kognitif	Penilaian	Deskripsi
1	Pengetahuan	Dapat mengenal, mengingat dan memproduksi bahan pengetahuan atau pelajaran (informasi) yang pernah diberikan.	BSB	Anak sudah mampu mengenal dan mengingat lagu yang diajarkan.
			BSH	Anak mengenal dan mengingat sebagian lagu yang diajarkan.
			MB	Anak mengenal, tetapi belum mengingat syair lagu yang diajarkan.
			BB	Anak tidak mengenal dan mengingat lagu yang diajarkan.
2	Pemahaman	Kemampuan untuk mengingat dan menggunakan informasi.	BSB	Anak sudah mampu mengingat lagu, lirik, nada, irama yang diajarkan.
			BSH	Anak mampu mengingat lagu, tetapi belum dapat bernyanyi menyanyikan syair.
			MB	Anak mengingat sebagian syair dan belum dapat menyanyikannya.
			BB	Anak tidak bisa mengingat dan menyanyikannya.
3	Penerapan	Pada tingkat ini anak harus mampu menggunakan informasi dengan cara baru atau dalam situasi baru.	BSB	Anak dapat menyanyikan syair lagu yang diajarkan dengan cara yang berbeda.
			BSH	Anak mampu menyanyikan

				lagu dengan cara yang sama.
			MB	Anak ada kemauan untuk melakukan tetapi dengan bimbingan guru.
			BB	Anak tidak mau melakukan.
4	Analisis	Menguraikan suatu materi atau bahan yang diberikan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga kedudukan atau hubungan antar unsur atau bagian yang diungkapkan menjadi jelas. Ini sering disebut awal dari keterampilan berpikir tingkat tinggi.	BSB	Anak dapat menjelaskan maksud dengan syair lagu yang diajarkan.
			BSH	Anak dapat menjelaskan lagu walaupun tidak tahu makna lagu.
			MB	Anak ada kemauan untuk menjelaskan tetapi masih ragu.
			BB	Anak tidak mau menjawab pertanyaan ketika diberi pertanyaan oleh gurunya.
5	Sintesis	Tingkat ini berkenaan dengan kreativitas anak karena menuntut anak untuk menggabungkan unsur-unsur informasi atau materi menjadi struktur yang sebelumnya tidak diketahui	BSB	Anak dapat mengganti syair lagu yang diajarkan.
			BSH	Anak dapat mengganti syair sesuai keinginanannya.
			MB	Anak dapat mengganti syair lagu tetapi masih takut dan ragu .

			BB	Anak tidak ada kemauan untuk menyanyi dan mengganti syair lagu.
6	Evaluasi	Memberikan pertimbangan mengenai nilai dari bahan dan metode-metode untuk tujuan tertentu dalam membuat suatu keputusan atas dasar internal (keajekan, logika, ketepatan) atau eksternal (dibandingkan karya, teori atau prinsip dalam bidang tertentu). Biasanya menggunakan patokan atau tolok ukur penilaian. Patokan ini dapat diberikan oleh guru atau ditentukan sendiri oleh anak.	BSB	Anak dapat menjelaskan makna dari syair yang dibuatnya sendiri.
			BSH	Anak dapat menjelaskan makna dari syair lagu tetapi belum berani untuk menjelaskan.
			MB	Anak mulai ada kemauan untuk menjelaskan tetapi masih ada rasa malu.
			BB	Anak tidak mau mencoba untuk menjelaskan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011:333) analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kegiatan kemampuan kognitif melalui pembelajaran seni musik di TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten. Data yang telah diperoleh dianalisa dan kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Triangulasi data adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data-data yang dikumpulkan dari

berbagai sumber seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan menggunakan teknik ini maka dalam mendekripsikan hasil penelitian akan lebih valid.

Miles and Huberman (Sugiyono,2013) mengemukakan bahwa aktivitas menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tercapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:*reduksi data, penyajian data dan verifikasi*. Berikut adalah komponen analisa data dalam penelitian :

1. Reduksi Data

Data yang terkumpul berupa data observasi, wawancara dan dokumentasi hasil anak dalam mengikuti kegiatan. Peneliti mengamati kemampuan kognitif anak pada saat kegiatan bermain kata berantai untuk perkembangan kemampuan kognitif dalam aktivitas seni musik.

2. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini berupa teks dan bersifat naratif, yaitu dengan mendeskripsikan kegiatan kemudian diinterpretasikan dan diuraikan sesuai dengan kemampuan anak yang muncul.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan pada tahap ini dengan tujuan untuk mengemukakan kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Sugiyono,2013).

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang dikhkususkan pada

penafsiran data yang telah disajikan dan diuraikan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan yang diharapkan.

H. Pengujian Kredibilitas Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada uji validitas dan reabilitas, karena dalam penelitian kualitatif kriteria utama pada data penelitian adalah valid, dapat dipercaya, dan objektif. Teknik pemeriksaan keabsahan data (Moleong, 2007: 327), yaitu keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian. Untuk menguji keabsahan data yang didapat sehingga benar-benar sesuai dengan tujuan dan maksud penelitian, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Moleong (2012: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Denzin (2009: 271) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan peneliti, sumber, teori, dan metode. Triangulasi dengan memanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi. Sedangkan teknik triangulasi dapat dilakukan dengan jalan sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dikatakan dengan situasi selama proses penelitian, pandangan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.
3. Triangulasi dengan teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan metode. Hal ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut gambaran melalui tabel:

Tabel.3
Rekap Hasil Triangulasi

NO	Materi	Wawancara	Observasi	Dokumen
	Aspek yang diamati			
1	Mengenal lagu	Anak merasa senang dengan lagu yang diajarkan dan anak terbilang cepat dalam merespon lagu dengan baik.	Anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran secara keseluruhan dapat merespon lagu yang diajarkan dengan baik.	Pada dokumen, pencapaian anak terhadap pengenalan lagu berdasarkan rencana kegiatan, tema dari kegiatan ini adalah Mengenal konsep sederhana dalam

				kehidupan sehari-hari. Tujuan dari tema tersebut diharapkan anak dapat mengenal konsep sederhana tentang lagu yang diajarkan.
2	Mengingat syair lagu	Anak merasa senang ketika diajarkan lagu dengan irungan musik dan mudah mengingat syair lagu.	Anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran sudah mampu mengingat syair lagu yang diajarkan.	Pada dokumen pencapaian anak terhadap tahapan mengingat syair lagu berdasarkan rencana kegiatan mempunyai tema yaitu Mengulang kalimat sederhana, dan tujuan dari tema tersebut Diharapkan anak dapat mengingat syair lagu dengan baik.
3	Memahami makna atau arti lagu	Anak dapat mengerti makna lagu yang diajarkan dengan menjawab pertanyaan oleh peneliti seputar lagu yang dinyanyikan.	Anak dapat menunjukkan makna lagu dengan mengajukan pertanyaan kepada guru dan peneliti	Pada dokumen pencapaian anak terhadap pemahaman makna atau arti lagu berdasarkan rencana kegiatan dalam tema Memahami cerita yang dibacakan, yang bertujuan diharapkan anak dapat memahami makna lagu (arti lagu) dan mampu mengulang kembali lagu yang diajarkan setelah diajarkan oleh guru mengenai lagu dan maksud lagu.
4	Mengekspresikan lagu	Anak dapat	Anak dapat	Pada dokumen

	ke dalam gerakan ritmis	mengekspresikan lagu melalui gerakan ritmis seperti menghentak-hentakkan kaki, dan menggelengkan kepala.	menunjukkan gerakan ritmis pada saat kegiatan bernyanyi bersama dengan bertepuk tangan, menggelengkan kepala.	pencapaian anak terhadap kemampuan dalam mengekspresikan lagu ke dalam gerakan ritmis berdasarkan rencana kegiatan dari tema Mengkreasikan sesuatu dengan idenya sendiri, yang tujuan dari tema tersebut adalah diharapkan anak dapat mengekspresikan lagu ke dalam gerakan ritmis, seperti mengangguk-anggukan kepala, dan menghentak-hentakan kaki.
--	-------------------------	--	---	---

Berdasarkan hasil rekap triangulasi dengan metode yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumen dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari 20 siswa kelompok B TK Bhakti Siwi Soran sudah menunjukkan kemampuan kognitif dalam aktivitas seni musik, khususnya pengetahuan dan pemahaman terhadap ingatan sebuah lagu, syair, nada dan irama. Hal ini ditunjukkan pada:

- a. Dalam tahapan mengenal lagu, anak sudah menunjukkan kemampuan dalam mengenal lagu dengan baik, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam merespon suatu lagu.
- b. Dalam tahapan mengingat syair lagu, anak sudah menunjukkan kemampuan dalam mengenal lagu dengan baik, yang ditunjukkan dengan kemampuan mengulang dan menyanyikan kembali lagu dengan baik
- c. Dalam tahapan memahami makna lagu, anak sudah menunjukkan kemampuan dalam pemahaman terhadap lagu, yang ditunjukkan pada sikap anak yang mengajukan pertanyaan kepada guru seputar lagu.
- d. Dalam tahapan mengekspresikan lagu dalam gerakan ritmis, anak sudah menunjukkan kemampuan dalam ekspresi koordinasi tubuh dengan menggeleng-gelengkan kepala dan menghentak-hentakan kaki.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

I. Diskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil TK Bhakti Siwi Soran.

Penelitian ini dilakukan dikelompok BTK Bhakti Siwi Soran, Klaten yang beralamat di Desa Soran, Gatak, Klaten. Lokasi objek penelitian ini cukup strategis. Karena letaknya yang jauh dari pinggir jalan raya, maka TK Bhakti Siwi Soran sangat kondusif untuk proses pembelajaran karena tidak terganggu dengan lalu lintas kendaraan.

Lingkungan sekitar sangat mendukung proses pembelajaran TK Bhakti Siwi Soran, terbukti bahwa jumlah murid dari TK tersebut ada 63 anak. Dengan rincian jumlah untuk Kelompok A 40 anak dan untuk kelompok B berjumlah 20 anak. Selain itu juga tersedia alat musik khas daerah yakni alat musik tradisional seperti gamelan, sehingga anak melalui gurunya dapat menggunakan alat musik tersebut sebagai sarana untuk mendukung segala proses pembelajaran anak didik.

b. Keadaan SDM (Sumber Daya Manusia)

Mulai tahun ajaran 2007/2008 TK Bhakti Siwi Soran dipimpin oleh Ibu E. Frida Kusuma Astuti dengan jenjang pendidikan PGTK. TK Bhakti Siwi Soran mempunyai 6guru dimana satu orang berjenjang pendidikan sarjana, satu orang berjenjang pendidikan D3, dua orang berjenjang

pendidikan D2 , satu orang berjenjang pendidikan SMA, dan satu orangguru drum band.

Adapun jumlah anak didik TK Bhakti Siwi Soran tiga tahun terakhir adalah sebagai berikut :

- a. Tahun ajaran 2010/2011 : 88 anak
- b. Tahun ajaran 2011/2012 : 72 anak
- c. Tahun ajaran 2012/2013 : 63 anak

c. Karateristik anak didik TK Bhakti Siwi Soran Klaten

Karakter dan kemampuan anak di TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten sangat beraneka ragam, hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial ekonomi, tempat tinggal, dan berasal dari keluarga yang berbeda-beda. Untuk anak didik di kelompok B yang merupakan subjek pada penelitian ini juga mempunyai karakter yang bermacam-macam. Sebagian besar anak kelompok TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten ini berusia 4-6 tahun. Sebagian besar dari mereka berasal dari keluarga ekonomi menengah kebawah dan bertempat tinggal dipedesaan. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, anak-anak dikelompok B ini sudah mandiri dan sudah mampu menerima kegiatan yang diberikan oleh guru terutama kemampuan kognitif, misalnya: berhitung permulaan dan menjawab pertanyaan tentang sederhana, dan lainnya.

Penelitian dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014 sebagai obsevasi awal, tanggal 1 Februari 201, tanggal 7 Februari 2014, tanggal 15 Februari

2014 dan tanggal 22 Februari 2014. Dari 20 anak, kemampuan kognitif teramati sebagai berikut:

Tabel. 4
Kemampuan Kognitif Anak Dalam Aktivitas Seni Musik

Nama Anak	Aspek Kemampuan Kognitif Dalam Pembelajaran Seni Musik							
	Pengetahuan				Pemahaman			
	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
AB	√				√			
AN	√				√			
BT	√				√			
BS	√					√		
CR	√				√			
DK		√				√		
FR	√				√			
GC		√				√		
GW		√			√			
GK		√				√		
GR		√				√		
HC	√				√			
IS	√				√			
LM	√				√			
NF	√				√			
NW	√				√			
MC	√				√			
PD	√				√			
PT	√				√			
RB		√				√		
Kesimpulan	Dari penilaian cheklis keseluruhan dari 20 siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak telah meningkat, dikatakan demikian karena sebagian siswa sudah mampu mengetahui dan memahami lagu (makna lagu), walaupun sebagian siswa masih belum berkembang sangat baik.							

Dalam penelitian ini yang dimulai pada hari sabtu, 1 Februari 2014, peneliti melakukan dialog dengan kepala sekolah, guru kelas, dan guru pendamping. Peneliti mengadakan dialog dengan rekan guru dimulai dengan menemukan dan merumuskan permasalahan yang di hadapi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak. Salah satu tujuan TK Bhakti Siwi Soran adalah membantu mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan fisik, psikis, intelektual, sosial emosional dan religiusitas anak secara optimal. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak TK Bhakti Siwi Soran berpedoman pada kurikulum DIKNAS dan kurikulum dari KEMENAG yang meliputi beberapa bidang pengembangan yaitu nilai-nilai agama dan moral (NAM), kognitif, bahasa, fisik motorik, dan sosial emosional serta bidang pengembangan agama katolik dalam religiusitas.

Adapun bidang pengembangan kognitif anak termasuk di dalamnya kemampuan kognitif, dengan menggunakan metode yang biasa dipakai guru yakni dengan metode tanya jawab dimana didalamnya hanya dilakukan komunikasi satu arah atau ceramah. Akibatnya pembelajaran menjadi kurang menarik, dan anak menjadi enggan untuk belajar mengembangkan kemampuan kognitif mereka.

Pada pelaksanaan observasi, guru memulai dengan kegiatan belajar dengan bermain menghitung angka dengan lagu “satu ditambah satu”. Guru mengkondisikan kelas agar anak siap mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mulai menilai dan memberi arahan agar anak terus berusaha melakukan kegiatan bermain “bernyanyi menghitung angka” dan mengamati jalannya kegiatan yang

sedang berlangsung. Saat proses pembelajaran, anak didik terlihat aktif dan antusias yang tinggi dalam memperhatikan guru. Namun tidak sedikit pula yang berbicara sendiri dengan teman, bercanda dan sibuk sendiri dengan aktivitas masing-masing. Dari hasil pengamatan dengan lembar observasi, diketahui bahwa belum semua anak didik yang aktif dalam permainan bernyanyi menghitung angka.

Jamaris (2006: 34) menjelaskan bahwa dalam tahapan ini anak mulai mengembangkan kemampuan kognitifnya berupa (menghitung benda; menghimpun benda; mengurutkan satu sampai sepuluh benda berdasarkan urutan tinggi besar; mengenal penambahan dan pengurangan; menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan).

Imas Kurniasih (2009:84) menjelaskan bahwa pada usia 4-6 tahun anak mempunyai perilaku penakut, berperilaku agresif, tetapi sulit berpisah dari orang tua dan tidak mampu berkonsentrasi lebih dari 5 menit, tidak tertarik dengan anak lain dan merespon orang di sekitarnya dengan datar. Maka dari itu, diharapkan lewat seni musik anak bisa belajar sambil bermain, mengeksplorasi bakat dan kemampuan anak, dan bersosialisasi dengan anak-anak yang lain dalam suasana yang menyenangkan dan penuh antusias, serta mudah untuk mengontrol anak.

Berdasarkan hasil observasi serta dialog dengan kepala sekolah dan guru, sangatlah perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengamati kemampuan kognitif anak TK Bhakti Siwi Soran dengan cara membimbing anak untuk mau mencari solusi atau memecahkan masalah, membiarkan segala sesuatu

diselesaikan anak secara bertahap dan mengadakan suatu eksperimen praktis. Darsinah (2008:23) menjelaskan, anak yang berada pada usia 4-6 tahun akan mudah belajar lewat gambaran mental dan bayangan ingatannya dan mudah membentuk gambaran mental anak dengan melalui alat peraga, baik alat peraga langsung maupun tidak langsung. Anak mudah mengingat makna melompat dengan gerakan melompat daripada diberi pengertian yang bersifat verbal. Kemampuan kognitif anak meningkat, yaitu menyukai pengetahuan yang berhubungan dengan angka dan menghitung, suka mencatat dan mengatur dan suka menganalisa.

Penelitian ini mengamati pada aktivitas seni musik. Terkait kemampuan kognitif dalam aktivitas seni musik, yang rinciannya sebagai berikut:

a. Pada kepekaan rasa

Pada waktu anak menyanyikan lagu terdapat tanda-tanda, yaitu:

- Peka terhadap ritme, ketukan, melodi atau warna suara dalam sebuah komposisi musik.
- Mudah mengenali dan menyanyikan nada-nada.
- Menghayati saat bermain musik, suka bersenandung atau bernyanyi.

b. Pada perkembangan Otak

Pada waktu anak menyanyi, kemampuan kognitif anak berkembang dengan tanda-tanda:

- Mampu mengingat syair dengan baik.
- Dengan kemampuan mengingat yang baik, anak pun diharapkan mudah menyerap semua materi yang akan diberikan guru nantinya.

c. Pada perkembangan sosial

Pada waktu anak bernyanyi, perkembangan sosial emosional anak meningkat dengan tanda-tanda:

- Bersama anak yang lain dapat bekerja sama dan bertanya tentang lagu yang masih belum dikuasai.
- Memiliki rasa percaya diri membawakan lagu karena menguasai lagu yang dibawakan.

Setelah anak memiliki rasa percaya diri lewat musik, anak pun diharapkan tidak canggung dan mau bermain dengan anak yang lain. Langkah selanjutnya adalah melakukandiskusi dengan guru terkait hal-hal apa saja yang akan dilakukan terutama dalam hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru kurang melihat dan mencermati kemampuan kognitif anak didik pada tahap kondisi awal. Oleh karena itu, dilakukan langkah-langkah perbaikan guna mengembangkan kemampuan kognitif anak agar berkembang lebih optimal. Observasi juga dilakukan kembali ketika anak melakukan kegiatan bermain “kata berangkai” dalam aktivitas seni musik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dalam kegiatan aktivitas seni musik, terlihat bahwa anak sudah menunjukkan pola yang mendekati hasil perkembangan kemampuan kognitif. Hal ini ditunjukkan dengan: (1) anak semakin mudah mengingat dan menghafal baik lagu, lirik maupun pada saat anak diberi pertanyaan penjumlahan, (2) anak antusias dalam bernyanyi dan mengikuti permainan, dan (3) anak tidak lagi merasa takut dan malu ketika disuruh

menjawab ataupun bernyanyi. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa kegiatan perkembangan kemampuan kognitif yang dibatasi dengan mengingat dan menghafal dalam aktivitas musik sudah mengalami peningkatan.

Melihat hasil yang telah dicapai pada tindakan ini, diperoleh gambaran bahwa hasil proses pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran seni musik anak didik sudah menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu telah mencapai target atau indikator yang ditetapkan, yaitu penguasaan kognitif anak sudah bagus. Kemampuan anak dalam mengekspresikan lagu juga mengalami peningkatan. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik telah mencapai hasil yang baik. Hal tersebut didukung oleh langkah-langkah pembelajaran yang sudah terencana dan terlaksana sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Piaget (2001:25-63) terdapat empat skema tahap perkembangan kognitif piaget, yaitu: (a) tahap sensorimotor (0-2tahun) yang memiliki cirri pokok perkembangan berdasarkan tindakan dan langkah demi langkah, (b) tahap praoperasi (2-7tahun) yang memiliki ciri pokok penggunaan simbol atau bahasa dan konsep intuitif, (c) tahap operasi konkret (8-11tahun) yang memiliki cirri perkembangan secara logis dan reversible, dan (d) tahap operasi formal (11tahun keatas) yang memiliki cirri perkembangan secara hipotesis, abstrak, deduktif dan logis. Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif menurut piaget ini, dalam

penelitian ini digolongkan pada tahap praoperasi (2-7tahun) yang memiliki ciri pokok perkembangan bersifat simbol, bahasa dan mempunyai konsep intuitif.

Pada anak kelompok B TK Bhakti Siwi Soran Klaten termasuk pada tahapan praoperasi, dikatakan demikian bahwa pada masa tersebut, tahap pemikiran praoperasi dicirikan dengan adanya fungsi semiotik, yaitu penggunaan simbol atau tanda untuk menyatakan atau menjelaskan suatu objek yang saat itu tidak berada bersama subjek. Secara jelas, cara berpikir simbolik ini diungkapkan dengan penggunaan bahasa pada masa anak mulai usia 2 tahun. Tahap ini juga dicirikan dengan pemikiran intuitif pada anak. Dengan adanya penggunaan simbol, seorang anak dapat mengungkapkan suatu hal yang sedang dilihat dengan konsep intuitif.

Menurut Piaget (1981), pemikiran anak pada umur 4-7tahun berkembang pesat secara bertahap kearah konseptualisasi secara simbolis dan prakonseptual ke permulaan operasional yang bentuk pemikiran masih semi simbolis atau penalaran intuitif yang tidak logis. Konsep pemikiran intuitif adalah persepsi langsung akan dunia luar tetapi tanpa dinalar terlebih dahulu. Intuisi merupakan pemikiran imajinal atau sensasi langsung tanpa dipikir terlebih dulu. Kelemahan pemikiran ini adalah bahwa pemikirannya searah, di mana anak hanya dapat melihat dari satu segi saja. Selain pemikiran secara simbolis dan intuitif, anak pada umur 4 atau 5 tahun mempunyai ingatan secara *recognition* dan ingatan *evocation*. Ingatan *recognition* adalah ingatan di mana seseorang berhadapan dengan benda yang dihadapinya. Sedangkan ingatan *evocation* adalah ingatan akan suatu objek.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikaitkan dalam kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman anak dengan ingatan *recognition* dan *evocation*.

Berdasarkan hasil data penelitian pada tanggal 22 Februari 2014, pada anak AB, kemampuan kognitif dalam pengetahuan dan pemahaman terbilang BSH. Berdasarkan wawancara dan observasi, kemampuan kognitif anak AB tercentang BSB karena AB sudah mampu memahami lagu, syair, dan lirik yang diajarkan. Kemampuan kognitif anak AN tercentang BSB karena pada saat diajarkan lagu “satu tambah satu” dan “selamat pagi bapa” AN sudah mempu mengingat dan menghafal lagu, lirik, serta ritme dari lagu tersebut, dan AN sudah mampu menyanyikan ulang lagu tersebut. Kemampuan kognitif BT tercentang BSB karena BT sudah menunjukkan kemampuan dalam hal pengetahuan mengingat yang ditunjukkan pada saat AB menyanyikan lagu tersebut dari awal hingga akhir walaupun dengan suara yang pelan, selain itu dalam hal pemahaman BT sudah tau makna dari lagu tersebut dengan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman BS tercentang BSH karena BS sudah mengenal dan mengingat lagu walaupun cuma sebagian yang hafal, selain itu BS mampu mengingat lagu tetapi belum dapat bernyanyi dengan menyanyikan syair lagu.

Kemampuan kognitif pada pengetahuan dan pemahaman CR tercentang BSB karena CR sudah mampu mengingat lagu yang diajarkan dan sudah mampu menyanyikan lagu dengan lirik dan ritme yang benar. Kemampuan kognitif pengetahuan pada DK tercentang BSH karena DK sudah mengenal dan mengingat sebagian lagu yang diajarkan, pada pemahaman DK tercentang BSH karena DK

sudah mampu mengingat lagu tetapi belum dapat bernyanyi dengan syair yang benar. Kemampuan kognitif FR pada pengetahuan dan pemahaman tercentang BSB karena FR sudah mampu mengingat lagu dan mampu menyanyikan lagu dengan benar. Kemampuan kognitif GC dalam pengetahuan dan pemahaman tercentang BSH karena GC mampu mengenal dan mengingat walapun hanya sebagian lagu, selain itu GC juga belum dapat bernyanyi menyanyikan syair dengan penuh. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman GW tercentang BSH karena GW sudah mampu mengingat dan mengenal lagu yang diajarkan tetapi belum mampu untuk menyanyikan lagu dengan syair penuh dari awal hingga akhir.

Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman GK tercentang BSH karena GK belum mampu menyanyikan lagu dengan syair dari awal hingga akhir, tetapi GK sudah mampu mengingat dan mengenal lagu yang diajarkan. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman GR tercentang BSH karena GR sudah mampu menunjukkan keberaniamnya dalam bernyanyi walaupun belum semua syair dapat GR kuasai, tetapi GR sudah mampu mengenal dan mengingat lagu yang diajarkan. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman HC tercentang BSB karena HC sudah menunjukkan keberaniamnya dalam bernyanyi dengan syair yang benar dari awal hingga akhir, dan HC sudah sangat baik dalam mengingat dan mengenal lagu. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman IS tercentang BSB karena IS sudah mampu menunjukkan kegiatan bernyanyi dengan syair yang benar dan kemampuannya dalam mengenal dan mengingat lagu sudah baik. Kemampuan kognitif LM

tercentang BSH karena LM sudah menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan benar serta kemampuannya dalam mengingat dan mengenal lagu sudah cukup baik. Kemampuan kognitif NF tercentang BSB karena NF sudah menunjukkan kemampuan mengingat serta menghafal lagu dengan baik dan menyanyikannya dengan syair yang benar. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman pada anak NW tercentang BSB karena NW sudah menunjukkan kemampuannya dalam hal mengenal dan mengingat lagu dengan benar dan dapat menyanyikannya dengan syair yang benar.

Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman pada anak MC tercentang BSH karena pada saat kegiatan bernyanyi, MC sudah mampu menunjukkan kemampuan mengenal dan mengingat lagu dengan benar, serta mampu bernyanyi dengan syair yang benar. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman PD tercentang BSB karena pada saat bernyanyi, PD mampu merespon lagu yang diajarkan dengan mampu mengenal dan mengingat lagu tersebut, serta PD mampu bernyanyi dengan baik. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman PT tercentang BSB karena PT sudah menunjukkan kemampuan mengingat lirik serta mengenal lagu yang diajarkan dengan baik, dan bernyanyi dengan syair lagu yang benar walaupun dengan suara yang pelan. Kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman RB tercentang BSH karena RB belum mampu bernyanyi dengan syair yang benar dari awal hingga akhir, tetapi kemampuan mengenal dan mengingat lagu serta syair RB sudah cukup baik.

C. Hasil Analisis

Di dalam bernyanyi, bernyanyi mempunyai 2 unsur, yaitu unsur rasa dan unsur otak. Unsur rasa dan unsur otak tersebut secara alamiah timbul atau melekat di dalam diri seseorang, baik anak-anak ataupun orang dewasa. Berikut hasil analisis perkembangan kemampuan kognitif dalam aktivitas seni musik:

I. Suara, Nada, dan Irama

a. Unsur rasa (kepekaan terhadap seni)

Dalam bernyanyi, unsur rasa anak terhadap lagu tersebut anak sudah mampu memahami lagu yang didengarkan dan dinyanyikan ulang dengan baik, dan sudah mampu memahami tinggi rendahnya suatu nada. Selain itu kepekaan terhadap ritme dengan memahami ketukan sebuah lagu. Kepekaan terhadap suara ditunjukkan masing-masing anak:

1. AB menyanyi dengan penjiwaan dan menikmati alunan lagu dengan memejamkan matanya.
2. AN sangat menikmati lagu yang dinyanyikan dengan sikap memainkan atau menggerakkan kaki dengan mengikuti irama atau ketukan pada setiap lagu.
3. BT pada saat mendengarkan lagu BT menunjukkan sikap dengan penjiwaan lagu yang ditunjukkan bernyanyi sendiri dengan tempo pelan (berbisik-bisik) dengan maksud agar tidak terganggu dengan teman lain.
4. BS menunjukkan sikap yang baik dengan menunjukkan penjiwaan lagu dengan bernyanyi sungguh-sungguh.

5. CR menunjukkan sikap yang baik dengan melakukan penghayatan tetapi bernyanyi dengan sikap tidur di meja dengan tempo suara yang pelan.
6. DK menunjukkan sikap bernyanyi sambil berjalan-jalan dikelas.
7. FR menunjukkan sikapnya bernyanyi sambil menulis nama “Tuhan” tetapi sudah menunjukkan penguasaan lagu dalam memahami suara, nada dan irama pada suatu lagu.
8. GC menunjukkan sikap bernyanyi sambil membereskan perlengkapan sekolah, sikap ini juga ditunjukkan dengan gerakan kaki yang bergerak seakan mengikuti irama / hentakan lagu.
9. GW menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik, tetapi ketika bernyanyi sikap yang ditunjukkan GW sambil bermain alat musik gitar yang diiringi oleh musik pengiring.
10. GK menunjukkan sikap bernyanyi sambil memejamkan mata dengan suara yang lantang.
11. GR menunjukkan sikap bernyanyi dengan sikap tangan diatas meja.
12. HC menunjukkan sikap bernyanyi sambil membuka buku bergambar tetapi HC tetap bernyanyi dengan baik.
13. IS menunjukkan sikap bernyanyi sambil berpangku tangan tetapi dalam bernyanyi IS menunjukkan suara yang lemah lembut tetapi benar sesuai dengan lagu, dan tanpa disadari IS sambil mengangguk-anggukan kepala.
14. LM menunjukkan sikap bernyanyi dengan sikap baik, hal ini juga dikarenakan karena LM anak pendiam. Tetapi LM mampu memahami lagu dengan baik dengan menghentak-hentakan kakinya.

15. NF menunjukkan sikap bernyanyi sambil berbicara dengan temannya tetapi sambil menggerakkan tangannya dengan temannya.
16. NW menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik, dan pemahaman NW terhadap lagu, nada dan irama sudah mampu NW pahami.
17. MC menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik, dengan sikap duduk yang rapi sambil memperhatikan gitar yang dimainkan oleh teman peneliti untuk mengiringi.
18. PD menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik. PD merupakan anak yang pendiam.
19. PT menunjukkan sikap bernyanyi dengan senang, hal ini ditunjukkan oleh sikap PT saat bernyanyi sambil tersenyum dan tangan keatas menunjuk bahwa Bapa atau Tuhan berada diatas.
20. RB menunjukkan sikap bernyanyi dengan senang, hal ini ditunjukkan dengan permintaan RB kepada yang memainkan gitar untuk memainkan gitarnya kembali untuk bernyanyi.

b. Unsur otak (kepekaan terhadap kognitif):

Dalam bernyanyi, unsur otak yang terjadi pada anak dalam pengetahuan, pemahaman lagu serta kemampuan kognitif anak secara keseluruhan sudah menunjukkan peningkatan. Berdasarkan penjabaran sikap setiap anak dalam memahami suara, nada dan irama pada suatu lagu, kemampuan kognitif pada pengetahuan dan pemahaman anak sudah menunjukkan meningkat dengan sikap-sikap yang ditunjukkan.

II. Melodi, Harmoni, dan Notasi

a. Unsur rasa

Dalam bernyanyi, pemahaman dan penghayatan anak terhadap lagu yang didengar sudah sangat baik, anak sudah mampu menghayati dan menyanyikan ulang lagu tersebut. Pengetahuan dan pemahaman anak terhadap melodi, harmoni dan notasi ditunjukkan dengan sikap masing-masing anak sebagai berikut:

1. AB menunjukkan sikap pemahaman terhadap suatu melodi dengan mengetahui nada-nada apa yang akan dinyanyikan selanjutnya.
2. AN menunjukkan sikap dengan bernyanyi sambil melakukan penghayatan dan sudah mendekati dengan pemahaman harmonisasi pada lagu.
3. BT menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan sudah mampu memahami harmonisasi pada saat menyanyikan lagu, hal ini ditunjukkan ketika BT memberi tahu temannya bahwa lagu yang dinyanyikan tersebut sangat bagus.
4. BS menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan sudah mampu memahami notasi pada setiap lagu yang didengarkan, misalnya pada saat temannya bernyanyi, BS memberi tahu kesalahan temannya dalam bernyanyi dan mampu membenarkan.
5. CR menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan dalam bernyanyi CR terbilang anak yang pintar dalam musik karena CR sudah mampu membedakan lagu itu fals atau tidak saat pemain gitar menyanyikan dengan irungan musik.

6. DK menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan tidak ada kesalahan pada setiap lagu yang dimainkan.
7. FR menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan benar.
8. GC sudah menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dengan harmonisasi yang baik, harmonisasi terjadi apabila suatu lagu membaur dan tercipta dari berbagai unsur seni dalam suatu karya.
9. GW menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik. Tetapi pada saat bernyanyi GW tidak menyanyikan lagu sampai selesai.
10. GK menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik, GK bersikap sambil memainkan pensil saat bernyanyi. hal ini menunjukkan sikap terjadinya suatu karya.
11. GR menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik, dan GK mampu menunjukkan keberaninya dengan bernyanyi tanpa ada kesalahan.
12. HC menunjukkan sikap bernyanyi dengan benar dan baik dengan alunan lagu yang dinyanyikan HC mampu melakukan variasi terhadap notasi lagu.
13. IS sudah menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik.
14. LM sudah menunjukkan sikap pemahamannya terhadap suatu karya lagu.
15. NF sudah menunjukkan sikap bernyanyi yang baik dan mampu mengekspresikan lagu dengan gerakan, hal ini termasuk pemahaman terhadap harmonisasi yang terjadi pada lagu.
16. NW sudah menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik tetapi pada notasi NW belum begitu memahami karena masih terdapat notasi yang salah.

17. MC sudah menunjukkan sikap bernyanyi dengan baik dan sudah mampu membenarkan apabila notasi lagu tersebut salah, walaupun MC belum begitu paham arti notasi.
18. PD sudah menunjukkan sikap yang baik dalam bernyanyi.
19. PT sudah menunjukkan sikap yang baik dalam bernyanyi dengan menyanyikan ulang lagu tersebut dengan benar.
20. RB sudah menunjukkan sikap yang baik dalam bernyanyi dengan menyanyikan lagu tersebut dengan baik.

b. Unsur otak

Dalam bernyanyi, pengetahuan anak terhadap lagu sudah baik, anak sudah mampu memahami dan mengerti maksud atau makna dari lagu, bahkan anak sudah mampu menjawab pertanyaan seputar lagu yang diberikan oleh guru. Secara keseluruhan, pemahaman dan pengetahuan anak pada setiap lagu sudah baik, walaupun anak belum mengerti benar pengertian dari notasi, tetapi sikap anak sudah menunjukkan pemahaman terhadap notasi pada lagu.

Berdasarkan pembahasan perilaku kognitif pengetahuan dan pemahaman dalam pembelajaran seni musik diatas dapat dibedakan kemampuan anak dalam merespon dua lagu yang berbeda, yaitu lagu “satu ditambah satu” dan lagu rohani “selamat pagi Bapa”. Dalam pemberian dua lagu yang berbeda ini, respon dari setiap anak juga berbeda. Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari siswa kelompok B yang berjumlah 20 anak pada saat anak diajarkan lagu “satu ditambah satu”, pengetahuan dan pemahaman anak sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap anak yang menerima lagu tersebut dengan antusias

dalam menjawab pertanyaan, terlebih saat guru memberikan soal penjumlahan dengan angka acak dan jauh berbeda dari syair lagu tersebut, tetapi anak masih bisa merespon dengan baik. Dalam pemberian lagu “selamat pagi Bapa”, respon anak sangat baik, hal ini ditunjukkan pada saat diajarkan bernyanyi untuk kali pertama, anak sangat serius memperhatikan, pada saat anak disuruh menyanyi anak sudah mampu menyanyikan dengan baik, hal ini ditunjukkan pada kepekaan anak terhadap rasa pada saat anak bernyanyi, yaitu anak sudah peka terhadap ritme atau ketukan lagu yang dinyanyikan serta anak sudah mampu menggabungkan harmoni yang terjadi pada lagu tersebut dengan syair, irama, notasi, melodi. Anak sangat menghayati makna lagu yang bersifat ketuhanan, yang ditunjukkan pada kepekaan anak terhadap perkembangan otak melalui mengajukan pertanyaan seputar syair lagu tersebut.

Pada teori kognitif Piaget (2001:63) mengatakan bahwa ingatan dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu: ingatan *recognition* dan ingatan *evocation*. Ingatan *recognition* adalah di mana ingatan seseorang berhadapan dengan benda yang dihadapinya. Misalnya pada penelitian ini, seorang anak yang bertemu dengan seorang peneliti lagi, yang termasuk orang baru dalam lingkungan sekolah TK Bhakti Siwi, anak tersebut akan ingat siapa nama peneliti tersebut. Contoh lain pada pembelajaran seni musik, anak untuk kali pertama diajarkan lagu, dalam pertemuan berikutnya anak sudah mengingat dengan baik. Ingatan *evocation* adalah ingatan akan suatu objek di mana anak tidak sedang bertemu dengan objek itu sendiri, tetapi ia memang ingat dari gambaran mentalnya. Misalnya pada penelitian ini, pada saat anak diajarkan lagu “selamat

pagi Bapa”, dan anak itu bertanya kepada guru tentang “kalau mau nyanyi selamat pagi Bapa, berarti harus nyanyinya pagi ya Bu, kenapa?”. Pada tahap ini dan pada penelitian ini, kebanyakan anak belum mempunyai ingatan *evocation* yang lengkap. Oleh karena itu, masih suit bagi anak untuk menceritakan suatu pengalaman atau kejadian secara berurutan dan secara secara terstruktur.

Berdasarkan pemberian dua lagu yang berbeda tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui aktivitas musik, musik merupakan salah satu aspek seni yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sehingga kognitif anak meningkat dalam kemampuan pengetahuan anak terhadap lagu dan pemahaman anak serta daya pikir anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini fokus pada kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik, khususnya pengetahuan dan pemahaman anak dalam mengingat lagu, nada, syair dan irama dengan musik pengiring. Penelitian ini meskinnya diukur dengan psikologisnya. Tetapi peneliti hanya mendeskripsikan kenyataan yang ada di TK Bhakti Siwi Soran, dan tidak mengukur kemampuan masing-masing anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada sebelum dilakukan observasi awal, kemampuan kognitif anak kelompok B TK Bhakti Siwi belum sesuai dengan tahapan indikator pengamatan aspek kognitif. Kemampuan kognitif anak ditunjukkan dengan kemampuan pengetahuan tentang mengenal lagu, mengingat lagu, memahami makna lagu, dan mengekspresikan lagu ke dalam gerakan ritmis. Sementara pemahaman yang mencerminkan kemampuan kognitif anak ditunjukkan dengan pemahaman anak terhadap sebuah lagu yang diajarkan dengan menyanyikan kembali lagu, kepekaan terhadap ritme pada suatu lagu.

Dalam aktivitas musik, yaitu menyanyi menggunakan musik pengiring (mendatangkan sumber dan memutar video), kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman teramat dengan optimal. Hal ini ditunjukkan pada kepekaan anak terhadap unsur rasa dan unsur logis dalam memahami lagu tersebut, serta keaktifan anak untuk bertanya sebab-akibat apabila menyanyikan lagu tersebut. Kepekaan anak terhadap lagu ditunjukkan dengan lagu yang dinyanyikan anak tersebut yang terlihat pada saat anak bernyanyi, unsur musik (suara, syair, nada, ritme, melodi, notasi) telah menyatu dalam diri anak lewat bernyanyi. Terbukti, musik dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak. Para pakar neurosaintis menemukan bahwa latihan seni mengharuskan anak memusatkan perhatian sehingga aktivitas seni berimplikasi terhadap peningkatan kognitifnya. Dengan

demikian, anak-anak yang mempelajari seni sejak dini perkembangan kognitifnya lebih optimal. Di samping itu, seni sering melibatkan emosi yang kuat sehingga berimplikasi terhadap meningkatnya daya ingat.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran :

1. Bagi Guru
 - a) Pengelola hendaknya selalu memperhatikan kemampuan kognitif anak, khususnya pada tahap pengetahuan dan pemahaman anak. Aktivitas seni musik dengan musik pengiring dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam kemampuan kognitif.
 - b) Pengelola hendaknya tidak hanya menggunakan musik pengiring sebagai penunjang pembelajaran, tetapi hendaknya mengajarkan anak untuk bermain musik, dan alokasi waktu dalam aktivitas seni musik hendaknya tidak hanya dilakukan dalam sebulan dua kali pertemuan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Anggono Toha. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Darmadi Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Eliyawati cucu. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdu Atam. (1980). *Pengetahuan Seni Musik*. Jilid Ketiga. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- John W.Santrock. (2007). *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Kamtini& Husni Wardi Tanjung. (2005). *Bermain Melalui Gerak dan Lagu Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.
- Lexy J Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (eds.rev). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masitoh. (2007). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Monto lalu, B.E.F. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatun. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paul Suparno. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono Yuliana Nurani. (2009). *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks. Jakarta.

- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Winda Gunarti. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuliani Nurani Sujino, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2353 /UN34.11/PL/2014

18 Maret 2014

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

hal : Permohonan izin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Bapak Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

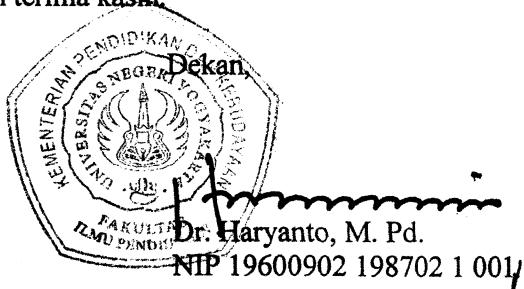
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Cicilia Pascadina Tri Aprilian
NIM : 10111244035
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PPSD
Alamat : Tuban Kulon RT 04 RW 10 Manjung, Ngawen, Klaten

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Ujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Tempat : TK Bhakti Siwi Soran
Subjek : Siswa kelas B
Objek : Peningkatan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Seni Musik dengan metode TGT
Waktu : Maret-Mei 2014
Jadul : Peningkatan Kecerdasan Kognitif Anak melalui Pembelajaran Seni Musik Dengan Metode Cooperative Learning Type TGT Di TK Bhakti Siwi Soran Klaten

atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Pencairan Yth:

Rector (sebagai laporan)

Wakil Dekan I FIP

Ketua Jurusan PPSD FIP

Kabag TU

Kasubbag Pendidikan FIP

Mahasiswa yang bersangkutan

Universitas Negeri Yogyakarta



: 072/286/III/09

: -

: Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 26 Maret 2014

Kepada Yth.

Ka. TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten

Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak Ilmu Pendidikan UNY No. 074/817/Kesbang/2014 Tgl. 24 Maret 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : C. Pascadina Trie Aprilian
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UNY
Penanggungjawab : Rusdiyanto
Judul/topik : Pengangkatan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Pembelajaran Seni Musik dengan Metode Cooperative Learning Type TGT (Tournament Games Tournament) di TK Bhakti Siwi, Soran, Klaten
Jangka Waktu : 3 Bulan (26 Maret s/d 26 Juni 2014)
Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa Hard Copy Dan Soft Copy Ke Bidang PEPP/ Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
Sekretaris



Hari Budiono, SH
Pembina Tingkat I
NIP. 1511008 198812 1 001

an disampaikan Kepada Yth :
Kantor Kesbangpol Kab Klaten
Dinas Pendidikan Kab. Klaten
an Fak. Ilmu Pendidikan UNY
g Bersangkutan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)

SURAT PERMOHONAN
No. 01/PGPAUD/I/14

Kepada
Yth. Bapak/Ibu IkaBudi Maryatun, M.Pd
ditempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Joko Pamungkas, M.Pd.

NIP : 19770821 200501 1 001

Jabatan : Ketua Prodi PG PAUD FIP UNY

menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Cicilia Paskadina

NIM : 111244035

Judul : Perilaku Kognitif Anak Kelompok B TK Bhakti Siwi Soran dalam
Pembelajaran Seni Musik

No. HP : 085729240070

benar-benar mahasiswa Prodi PG PAUD FIP UNY yang sedang menjalankan proses
penyelesaian skripsi, maka dari itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan
menjadi **Validator Instrumen** dari skripsi mahasiswa tersebut agar penyelesaian tugas
akhir skripsi mahasiswa PG PAUD FIP berjalan dengan lancar.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama dan perhatian
Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PG-PAUD UNY


Joko Pamungkas, M.Pd.
NIP 19770821 200501 1 001

TK BHAKTI SIWI

Dk Soran, Ds Duwet, Ngawen Klaten

Klaten, 22 Februari 2014

SURAT KETERANGAN

008/tkbs/II/2014

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : E, Frida Kusumastuti
Jabatan : Kepala TK Bhakti Siwi
Alamat : Dk Soran, Ds Duwet, Ngawen, Klaten

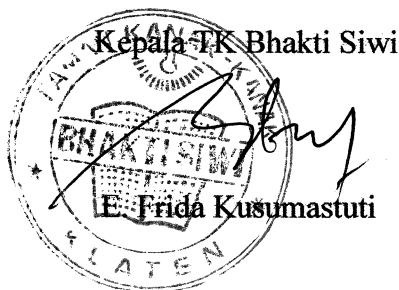
Menerangkan bahwa :

Nama : Cicilia Pascadina Trie Aprilia
NIM : 10111244035
Fakultas/Jurusan : FIP/ PG PAUD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar melakukan penelitian untuk pembuatan tugas akhir yang dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami



Lampiran 1

Daftar Nama Anak TK Bhakti Siwi Soran

No	Nama anak	Jenis Kelamin
1	Aditya Bayu S	Laki-laki
2	Andrea Nico	Laki-laki
3	Bagus Tri Atmaja	Perempuan
4	Beda Sabda Pradipta	Laki-laki
5	C Renny Wijayanti	Perempuan
6	Dwi Krishananto	Laki-laki
7	Fidelis Rayevan Farrel DS	Laki-laki
8	Gabriel Cahaya Adi S	Laki-Laki
9	Grace Winda Sri Kartika	Perempuan
10	Grace Kayshalwa Tarigan	Perempuan
11	Ganjar Ramandika	Laki-laki
12	Holy Cahaya	Laki-laki
13	Intan Savitri	Perempuan
14	Laoze Morel Juniar	Laki-laki
15	Nadia Fitri Rosdiana	Perempuan
16	Natally Widya Kusuma	Perempuan
17	M. Chintya Widya P	Perempuan

18	Putri Divi Maharani	Perempuan
19	P. Tunjung Kuncarajati	Laki-laki
20	Renata Bela Fitriani	Perempuan

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

No	Aspek Pertanyaan	Daftar Pertanyaan
1	Profil Guru	1. –
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Peningkatan Kecerdasan Kognitif Melalui Pembelajaran Seni Musik	2. Bagaimana kegiatan pembelajaran perkembangan kognitif dalam pembelajaran seni musik di TK Bhakti Siwi Soran? 3. Bagaimana perilaku anak terkait dengan pembelajaran perkembangan kognitif dalam pembelajaran seni musik dikelas? 4. Bagaimana respon anak terkait dengan pembelajaran seni ? 5. Bagaimana kepekaan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas?

Lampiran 3

Wawancara Tidak Berstruktur kepada anak

Nama Anak : DK

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban Anak
1.	Adek baru ngapain?	“baru nyanyi sama teman-teman pakai gitar”
2.	Adek senang tidak nyanyi bersama teman-teman pakai iringan gitar ?	“Senang, gak pernah nyanyi pakai gitar bu”
3.	Adek nyanyi lagu apa ?	“satu ditambah satu” sama “selamat pagi bapa”
4.	Adek senang gak nyanyi lagu “selamat pagi bapa”?	“senang bu, kan lagunya buat Tuhan”
5.	Adek tau tidak, lagu selamat pagi bapa dinyanyikan waktu pagi hari atau siang hari?	“Ya waktu pagi hari bu, kan selamat pagi bapa”

Lampiran 4

Catatan Lapangan Kejadian diluar kegiatan

Hari/Tanggal	Peristiwa	Kesimpulan
Kamis, 20Februari 2014	Proses Pembelajaran : <ul style="list-style-type: none">- Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar Respon Anak <ul style="list-style-type: none">- Anak-anak sudah tidak bingung dan tahu apa yang diinginkan guru- Banyak anak yang minta stiker “bintang” yang dijadikan <i>reward</i>, padahal permainan belum sepenuhnya selesai- Pandu tidak mau melaksanakan kegiatan karena dalam kelompoknya diberi tugas yang tidak diasukai	Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Perlu adanya variasi pembelajaran untuk lebih meningkatkan antusias anak
Sabtu, 22 Februari 2014		

Lampiran 5

Wawancara Tidak Berstruktur Dengan Guru

Nama Guru Kelas: Frida

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Pengalaman Ibu selama mengajar di kelompok B TK Bhakti ?	”pengalaman saya ya senang, jadi tau karakter anak itu berbeda”
2	Bagaimana cara ibu mengajar anak didik ibu pada saat KBM terutama pada aspek kognitif anak?	“selama ini saya mengajar anak itu ya dengan memberikan anak soalpada LKA saja”
3	Bagaimana menurut pendapat ibu mengenai kognitif anak di kelas?	“kalau menurut saya ya selama ini anak tidak begitu antusias mbak, saya member soal malah anak itu tidak bisa menjawab, tidak mau disuruh maju kedepan”
4	Bagaimana tanggapan ibu setelah anak disuruh menyanyi “satu ditambah satu” dengan irungan musik?	“saya senang mbak, setelah anak disuruh nyanyi dengan irungan musik kok anak lebih tertarik, dan anak lebih bersemangat dalam menjawab soal yang saya berikan”
5	Bagaimana tanggapan ibu setelah anak diajarkan lagu”selamat pagi bapa”?	“bagus mbak, dengan bernyanyi saya lihat anak lebih mampu dalam mengingat angka yang saya ajarkan, menghafal, dan bisa menjawab”
6	Menurut ibu, apakah dengan pembelajaran seni musik mampu mengembangkan aspek kognitif anak?	“iya mbak, ini merupakan salah satu cara saya sebagai guru juga harus memberikan metode pembelajaran yang menarik sehingga anak

		dapat tertarik, terlebih dengan musik”
7	Apakah untuk kegiatan belajar selanjutnya, Ibu akan lebih memanfaatkan sarana prasarana seperti kesenian untuk menunjang semua spek perkembangan anak, khususnya perkembangan kognitif anak?	“iya mbak, setelah mbak memberikan pelajaran kepada anak dengan seni musik, saya mempunyai nitan untuk memanfaatkan sarana yang ada untuk menunjang perkembangan anak sekaligus memperkenalkan bahwa melalui musik itu dapat menarik anak untuk belajar”

Lampiran 6

Wawancara Terhadap Orangtua Peserta didik kelompok B

Nama wali murid: NN

No	Materi	
1	Mengingat: <ul style="list-style-type: none">• Ingatan dalam lagu• Ingatan dalam syair• Ingatan anak seputar lagu	Pertanyaan: <ul style="list-style-type: none">• Sudah berapa banyak lagu yang anak nyanyikan? apakah anak mampu mengingat semua lagu yang anak kenal? <p>Jawaban: untuk lagu, biasanya anak saya tidak banyak lagu, hanya beberapa lagu rohani sekolah minggu dan lagu anak-anak yang saya ajarkan untuk anak saya, untuk ingatan syair anak saya terkadang lupa tetapi dari syair yang lupa itu anak saya malah mengganti syair lagunya.</p>
2	Menghafal: <ul style="list-style-type: none">• Hafalan anak terhadap syair lagu• Hafalan anak dalam berhitung	Pertanyaan: <ul style="list-style-type: none">• Bagaimana hafalan syair lagu dengan lagu yang sering dia nyanyikan bu? apakah perkembangan kecerdasan kognitif anak ibu sudah cukup baik? <p>Jawaban: untuk hafalan syair, anak saya sudah lumayan mbak, kalau ada yang salah ya saya benarkan, kalau untuk kognitifnya saya mengajari anak saya berhitung dengan lagu "satu ditambah satu" dari lagu itu kan termasuk lagu hafalan mbak, jadi ya bisa saya ajarkan.</p>

Lampiran 7

Aspek Perkembangan Seni dalam meningkatkan Perilaku Kognitif

N o	Nama	Aspek Perkembangan Seni					
		Suara	Nada	Irama/Ritme	Melodi	Harmoni	Notasi
1	AB	Pada saat AB bernyanyi, A B bernyanyi dengan semangat dan suara AB terbilang lantang. Ketika AB ditanya bagaimana perasaannya saat mendengarkan lagu, AB merasa senang. Ini merupakan bahwa AB menikmati lagu tersebut.	Pada saat AB bernyanyi, penjiwaan AB sangat bagus karena AB mampu merasakan gubahan nada yang didengarkan. Hal ini terlihat pada saat AB bernyanyi seorang diri AB tidak ada kesalahan pada nada.	Pada saat AB bernyanyi, hentakan irama AB sangat terlihat jelas, hal ini menandakan kepekaan AB terhadap lagu sangat baik.	AB bernyanyi dengan sangat baik, pada saat AB bernyanyi, AB dengan spontannya sudah ada keteraturan antar nada, seperti tinggi rendahnya nada, naik turunnya nada AB sudah mampu melakukan.	Pada saat AB bernyanyi dengan semangat, AB dengan keteraturan mampu menselaraskan paduan bunyi dari lagu yang didengar.	Pada saat AB bernyanyi secara tidak langsung sudah menunjukkan bernyanyi dengan nada-nada tertentu. Misalnya nada tinggi, nada rendah
	Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom						Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini (2010:15-17) yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom (2008:9-31) yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan pada anak yang bernama AB sudah sangat baik. Dalam kegiatan ini, AB sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. AB sudah mampu menguasai lagu dalam hal mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif (Suyadi,2014:168-169) dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri AB.
2	AN	Saat benrnyanyi, AN bernyanyi dengan lantang dan semangat, ketika AN	Saat AN bernyanyi, AN tidak ada kesalahan pada nada dengan lagu yang didengarkan,	Ritme lagu yang didengar AN turut bertepuk tangan, mengangguk -anggukkan	Saat AN bernyanyi, AN bernyanyi dengan baik dan benar, karena dalam bernyanyi	Pada saat AN bernyanyi, melodi saat AN bernyanyi sudah benar, karena keselarasan	AN belum meunjukkan bernyayi dengan notasi seperti lagu yang didengar.

		ditanya bagaimana perasaannya ketika bernyanyi, AN merasa senang.	hanya saja AN masih merasa ragu-ragu.	kepala, menderapkan kaki, serta mengetuk-ngetuk sendok pada piring, gelas atau meja untuk mengiringi ritme lagu.	AN sudah ada pepaduan antara nada dengan irama lagu yang didengarkan.	antara nada dalam lagu yang didengar.		
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama AN sudah baik. Dalam kegiatan ini, AN sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. AN sudah mampu dalam hal pengetahuan lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri AN.						
3	BTA	Saat bernyanyi BTA sudah menunjukkan semangat dan antusianya dalam mengikuti kegiatan bernyanyi dalam kegiatan kata berantai. BTA sudah mampu mengingat lagu yang didengar.	BTA tidak menunjukkan kesalahan pada lagu yang dinyanyikan.	BTA bernyanyi dengan semangat, hal ini secara tidak langsung membuat BTA benar dalam irama lagu yang didengarkan, karena BTA mampu mebedakan hentakan lagu disaat lagu tersebut butuh penghayatan dan kekuatan.	BTA bernyanyi dengan sangat baik, dan mampu menunjukkan keteraturan antara nada yang satu dengan yang lain.	BTA mampu bernyanyi dengan benar karena dalam bernyanyi sudah mampu membedakan nada tinggi rendah.	BTA sudah menunjukkan dengan benar notasi dari lagu yang didengar, notasi nada tinggi dan rendah BTA sudah mampu membedakan	
Kaitannya dengan Teori Kognitif		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini (2010:15-17) yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom (2008:9-31) yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama BTA sudah baik. Dalam kegiatan ini, BTA sudah mampu mengaplikasikan						

Bloom		antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. BTA sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif (Suyadi,2014:168-169) dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri BTA.					
4	BSP	Saat BSP bernyanyi, BSP sudah mampu mengingat lagu yang didengar.	BSP mempunyai perasaan dalam menghayati lagu yang didengar, dan BSP selalu bertanya seputar lagu yang didengar, hal ini menunjukkan bahwa sudah ada keselarasan anatara penghayatan lagu dengan jiwa.	BSP bernyanyi dengan semangat dan BSP mulai mengikuti irama pada lagu, hal ini ditandai dengan hentakan kaki BSP yang mengikuti irama lagu.	BSP sudah menunjukkan keteraturan lagu yang didengar, melodi pada lagu yang dinyanyikan sudah benar.	BSP sudah menunjukkan keteraturan nada yang satu dengan nada yang lain pada saat bernyanyi.	BSP bernyanyi dengan sangat baik, ini ditunjukkan karena pada saat BSP bernyanyi, di nada-nada tinggi rendah, BSP sudah mampu membedakan
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama BSP sudah baik. Dalam kegiatan ini, BSP sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. BSP sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri BSP.					
5	CRW	Pada saat CRW bernyanyi, CRW sudah mampu menghayati lagu, hal ini ditunjukkan dengan sikap CRW	Pada saat CRW bernyanyi, CRW sudah mampu menunjukkan perbedaan nada yang ada pada lagu.	Pada saat CRW bernyanyi, CRW sudah mampu menunjukkan sikap dalam membedakan nada tinggi, rendah,	Pada saat CRW bernyanyi, CRW belum begitu paham tentang lagu yang diajarkan, tetapi CRW sudah	Pada saat CRW bernyanyi, CRW sudah menunjukkan bahwa CRW mulai paham dan bisa membedakan antara nada	CRW sudah mampu membedakan notasi pada lagu yang didengarkan, hal ini ditandai pada waktu CRW mulai menggunakan

		yang bertanya kepada guru tentang syair lagu.		hentakan nada, ini merupakan salah satu ciri bahwa anak ini menyukai musik.	menunjukkan sikapnya dengan bernyanyi melalui nada-nada yang berbeda.	yang satu dengan yang lain, hal ini menjadi awal bahwa CRW mulai paham melodi pada lagu yang didengarkan.	penekanan pada setiap nada yang berbeda.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom	Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama CRW sudah baik. Dalam kegiatan ini, CRW sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. CRW sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri CRW.						
6	DK	Pada saat DK bernyanyi, DK sudah mampu menikmati lagu tersebut.	Pada saat DK bernyanyi, DK sudah mampu menunjukkan perbedaan nada dari lagu yang didengarkan, ini menandakan bahwa DK mempunyai kepekaan terhadap musik.	DK sudah mampu menunjukkan sikapnya pada saat diperdengarkan lagu: selamat pagi bapa”, DK sudah mampu membedakan hentakan nada yang berbeda-beda dari lagu yang didengar.	DK sudah menunjukkan sikapnya dengan bernyanyi melalui nada-nada lagu yang berbeda, tinggi rendahnya nada.	DK sudah mampu menunjukkan sikapnya dengan bernyanyi dengan baik, yaitu DK sudah bisa membedakan setiap syair lagu yang dia nyanyikan itu berbeda nada.	CRW sudah mampu membedakan notasi lagu yang dia nyanyikan, hal ini ditunjukkan pada penekanan suaranya pada saat bernyanyi.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom	Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, pada anak yang bernama DK sudah baik. Dalam kegiatan ini, DK sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. DK sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri DK.						
7	FR	Pada saat	FR sudah	FR sudah	FR sudah	FR sudah	FR sudah

		<p>kegiatan bernyanyi, FR sudah mampu bernyanyi dengan baik, hal ini ditujukan pada kebenaran FR bernyanyi yang meliputi syair/lirik lagu.</p>	<p>mampu menyanyikan lagu “selamat pagi Bapa” dengan baik, dan melalui lagu tersebut FR sudah mampu membedakan nada yang berbeda-beda setiap syair lagunya.</p>	<p>mampu menunjukkan perbedaan dalam bernyanyi dengan membedakan tinggi rendahnya nada, hentakan nada dari setiap syair yang ada.</p>	<p>mampu membedakan antara nada-nada yang berbeda.</p>	<p>menunjukkan bahwa FR paham dan bisa membedakan antara nada satu dengan nada yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa FR mempunyai kemampuan dalam seni.</p>	<p>mampu menunjukkan bahwa FR mampu membedakan notasi lagu pada setiap syair dan nada.</p>
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		<p>Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama FR sudah baik. Dalam kegiatan ini, FR sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. FR sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri FR.</p>					
8	GC	<p>GC sangat senang dan bersemangat ketika kegiatan bernyanyi, dan ternyata daya ingat GC sangat baik, karena baru sekali diajarkan lagu, GC sudah hafal sebagian dari lirik dan nada lagu.</p>	<p>GC sudah mampu membedakan nada dalam menyanyikan lagu “Selamat Pagi Bapa”.</p>	<p>GC sudah mampu menunjukkan sikap dalam bernyanyi melalui pemahaman pada setiap nada-nada yang berbeda dari lagu tersebut. ini menandakan bahwa GC mampu member penekanan/hentakan dalam setiap nadanya.</p>	<p>GC sudah menunjukkan sikap dalam bernyanyi melalui pemahaman pada setiap nada-nada yang berbeda.</p>	<p>GC mulai memahami setiap melodi yang ada pada lagu, hal ini ditujukan pada saat GC bernyanyi dengan nada yang berbeda seperti yang sebelumnya didengarkan..</p>	<p>GC sudah mampu membedakan notasi lagu yang dia nyanyikan, baik dari segi penekanan setiap syairnya, nadanya. Hal ini menandakan bahwa GC sangat peka.</p>
Kaitannya dengan		<p>Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh</p>					

Teori Kognitif Bloom		Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama GC sudah baik. Dalam kegiatan ini, GC sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. GC sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri GC.					
9	GW	Pad saat GW diajarkan lagu “Selamat Pagi Bapa”, GW merespon sangat baik, an hanya dalam sekali latihan, GW sudah mampu mengingat suara lagu tersebut.	GW mampu bernyanyi dengan baik dan mampu menunjukkan perbedaan nada yang terjadi pada setiap aluanan syair dalam lagu tersebut.	GW sudah mampu menunjukkan sikapnya pada saat menyanyikan lagu “selamat pagi Bapa” dengan memberikan perbedaan penekanan dalam setiap nada (hentakan lembut keras pada lagu).	GW sudah menunjukkan kemampuan bernyanyi yang sangat baik, GW mampu membedakan setiap nada yang berbeda-beda dari setiap syair lagu tersebut, nada naik turun, dengan hal tersebut GW merespon musik dengan baik dan kepekaan GW sangat baik.	GW mampu menunjukkan sikap bernyanyinya dengan cara mampunme mbedakan setiap melodi dari lagu tersebut, hal ini merupakan awal pemahaman yang baik dalam perkembangannya.	GW sudah mampu membedakan notasi dari setiap syair lagu yang didengar. Hal ini merupakan langkah awal GW dalam kemampuannya dalam mengingat, menghafal.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama GW sudah baik. Dalam kegiatan ini, GW sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. GW sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri GW.					
10	GK	GK sangat baik dalam merespon lagu yang diajarkan,	GK sangat baik dalam ingatan sebuah nada yang ada	GK sangat baik dalam merespon suatu lagu yang	GK sangat baik dalam mengikuti katan bernyanyi	GK dengan semangatnya bernyanyi sehingga keteraturann	GK mampu membedakan setiap notasi nada dalam lagu tersebut.

		terbukti bahwa daya ingat GK sangat baik dengan ingatan GK terhadap suara dari lagu tersebut.	dalam lagu “selamat pagi Bapa”, terbukti bahwa GK mempunyai kemampuan kognitif dalam karya seni, seperti; daya ingat dan hafalan yang baik.	diberikan, terbukti bahwa GK mampu membedakan penempatan lagu yang membutuhkan hentakan, baik dari volume maupun irama.	ini, GK mampu membedakan tinggi rendahnya nada pada setiap syair lagu.	ya dalam bernyanyi mampu menselaraskan paduan bunyi dari lagu yang didengar.	
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama GK sudah baik. Dalam kegiatan ini, GK sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. GK sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri GK.					
11	GR	GR sangat semangat ketika diajarkan sebuah lagu dengan irungan gitar, dengan demikian dapat dilihat bahwa GR mempunyai kepekanan terhadap suara pada lagu yang diajarkan.	GR sudah mampu menunjukkan kemampuanya dalam mengingat nada dari lagu yang dinyanyikan, dengan nyanyian ini GR sambil bertepuk tangan ketika bernyanyi, hal ini termasuk aspek seni yang dimiliki anak usia 5-6 tahun	GR sudah menunjukkan dengan mampu membedakan setiap nada lagu yang membutuhkan hentakan, baik dari volume maupun irama lagu.	GR sangat baik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi ini, GR mampu membedakan tinggi rendahnya nada pada setiap syair lagu.	GR sudah mampu menunjukkan keteraturannya dalam bernyanyi dengan harmoni nada yang didengar dari lagu tersebut.	GR mampu membedakan setiap notasi dari lagu yang didengar bahwa setiap syair, nada berbeda notasi.
Kaitannya		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi,					

dengan Teori Kognitif Bloom		harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama GR sudah baik. Dalam kegiatan ini, GR sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. GR sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri GR.						
12	HC	HC mempunai kepekaan terhadap suara pada lagu, GR tahu apabila temannya tersebut bernyanyi dengan nada yang salah. Hal ini menunjukkan bahwa HC mempunyai kepekaan terhadap suara.	HC sangat baik dalam mengingat sebuah nada yang ada dalam lagu "selamat pagi Bapa", terbukti bahwa HC mempunyai kemampuan kognitif dalam karya seni, seperti; daya ingat dan hafalan yang baik.	HC sudah mampu menunjukkan dengan mampu membedakan setiap nada yang membutuhkan hentakan, hal ini disertai dengan sikap yang menghentak-hentakan kakinya ketika bernyanyi.	HC sudah mampu membedakan perbedaan dari setiap nada tinggi dan rendah, hal ini ditunjukkan pada saat ada temannya yang bernyanyi, dia membenarkan temannya dengan nada yang benar.	HC mampu menunjukkan keselarasan antara nada satu dengan nada yang lain	HC sudah mampu membedakan notasi setiap nada, syair yang berbeda.	
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama HC sudah baik. Dalam kegiatan ini, HC sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. HC sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri HC.						
13	IS	IS mempunyai kepekaan suara yang baik ketika diajarkan lagu tersebut, tetapi apabila	IS mampu merasakan sebuah nada apabila ada nada yang salah, hal ini merupakan bahwa IS mempunyai kemampuan	IS baik dalam merespon suatu lagu yang diberikan, terbukti bahwa IS mampu membedakan	IS baik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi ini, IS mampu membedakan tinggi rendahnya	IS sudah mampu menunjukkan keteraturan dalam bernyanyi dengan harmoni nada yang didengar dari	IS mampu membedakan setiap notasi dari lagu yang didengar bahwa setiap syair, nada berbeda notasi.	

		disuruh mengulang sendiri IS merasa masih malu.	dalam mengingat nada dari lagu tersebut.	penempatan lagu yang membutuhkan hentakan, baik dari volume maupun irama.	nada pada setiap syair lagu.	lagu tersebut.	
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama IS sudah baik. Dalam kegiatan ini, IS sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. IS sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri IS.					
14	LM	LM sangat eka terhadap setiap suara yang didengar, hal ini ditunjukkan pada saat bernyanyi tanpa dampingan, IR mampu bernyanyi dengan benar sesuai apa yang didengarnya .	Kepekaan LM terhadap nada pada lagu yang didengar sangat baik, hal ini ditunjukkan pada saat bernyanyi tanpa dampingan, LM mampu bernyanyi dengan anada yang benar.	Kepekaan LM dalam irama/ritme sangat baik, ini ditunjukkan dengan sikap LM yang menyanyi dengan hentakan kaki yang ikut terbawa dalam alunan lagu yang didengar.	Kepekaan LM dalam melodi terbilang baik, karena pada saat bernyanyi, LM mampu mengingat melodi dari setiap nada yang berbeda.	Kepekaan LM dalam harmoni terbilang bagus, karena LM mampu melakukan penghayatan sebuah lagu yang berbaur menjadi harmoni yang indah dalam lagu.	Kepekaan LM dalam mengingat notasi dari setiap nada lagu sudah baik.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama LM sudah baik. Dalam kegiatan ini, LM sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. LM sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri LM.					
15	NF	Kemampuan NF dalam	Kemampuan NF dalam	Kemampuan NF dalam	Kemampuan NF dalam	NF dengan semangatnya	NF sudah mampu

		mengingat suara dari setiap nada yang ebrbaur dalam lagu sudah baik.	mengingat nada sangat baik, hai ini dilihat dari kepekaan nada ketika NF bernyanyi.	membedakan setiap nada lagu yang membutuhkan hentakan, baik dari volume maupun irama lagu.	mengikuti kaegiatan bernyanyi ini, NF mampu membedakan tinggi rendahnya nada pada setiap syair lagu.	bernyanyi sehingga keteraturann ya dalam bernyanyi mampu menselaraskan paduan bunyi dari lagu yang didengar sehingga tercipta harmoni dalam suatu lagu.	memahami notasi pada setiap nada dalam lagu yang didengar.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama NF sudah baik. Dalam kegiatan ini, NF sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. NF sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri NF.					
16	NW	Kepekaan NW dalam mengingat setiap suara pada lagu yang didengar sudah bagus, hal ini menunjukkan bahwa NW peka terhadap suara.	Kepekaan NW dalam nada sangat baik dengan ditunjukkan sikapnya melalui bernyanyi sesuai dengan nada irama lagu.	Kepekaan NW dalam membedakan setiap nada pada lagu membutuhkan penekanan, penjiwaan dan hentakan sudah terlihat pada saat NW bernyanyi.	NW mampu membedakan tinggi rendahnya suatu nada pada setiap syair lagu.	NW mampu menjawai setiap nada, irama dalam lagu sehingga secara tidak langsung NW mampu menciptakan harmonisasi pada lagu.	NW sudah mampu memahami bahwa setiap syair nada itu berbeda notasi.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama NW sudah baik. Dalam kegiatan ini, NW sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. NW sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu					

		menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri NW.					
17	MC	Kepekaan MC dalam mengingat suara dalam lagu sudah baik karena pada saat bernyanyi MC sudah mampu bernyanyi dengan suara yang lantang dan dengan suara yang seperti dicontohkan .	Kepekaan MC dalam memahami nada sudah muncul pada saat MC bernyanyi.	Kepekaan MC dalam membedakan setiap nada pada lagu membutuhkan penekanan, penjiwaan dan hentakan sudah terlihat pada saat bernyanyi.	MC sangat baik dalam mengikuti kaegiatan bernyanyi ini, MC mampu membedakan tinggi rendahnya nada pada setiap syair lagu yang dinyanyikan.	Kepekaan MC pada harmonisasi pada lagu sudah terlihat muncul, hal ini ditunjukkan pada saat MC bernyanyi, MC bernyanyi dengan penuh penghayatan.	PD sudah mampu memahami bahwa setiap syair nada itu berbeda notasi.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama MC sudah baik. Dalam kegiatan ini, MC sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. MC sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri MC.					
18	PD	Kepekaan PD dalam mengingat suatu karya seni yang menghasilkan suara sudah cukup baik, karena PD sudah mampu bernyanyi dengan baik.	Kepekaan PD pada nada lagu tersebut sudah muncul pada saat PD bernyanyi dengan baik sama seperti pada saat diajarkan.	Kepekaan PD dalam membedakan setiap nada pada lagu membutuhkan penekanan, penjiwaan dan hentakan sudah terlihat pada saat bernyanyi.	PD mampu membedakan tinggi rendahnya suatu nada pada setiap syair lagu.	Kepekaan PD pada lagu sudah sangat baik, hal ini terjadi pada saat PD bernyanyi, PD sudah mulai memperlihatkan kemampuan yang dalam menselaraskan musik	PD mampu memahami bahwa setiap syair nada itu berbeda notasi.

					dengan jiwa PD sudah mulai membentuk suatu harmonisasi pada karya seni,	
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom	Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama PD sudah baik. Dalam kegiatan ini, PD sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. PD sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri PD.					
19	PT	Kepekaan PT dalam mengingat suara pada lagu sudah baik.	Kepekaan PT dalam mengingat nada pada suatu lagu sudah baik, karena PT mampu membedakan nada dari setiap syair yang dia nyanyikan.	Keekaan PT dalam membedakan setiap nada lagu yang membutuhkan hentakan, baik dari volume maupun irama lagu sudah terlihat pada saat PT bernyanyi.	PT sangat baik dalam mengikuti kegiatan bernyanyi ini, PT mampu membedakan tinggi rendahnya nada pada setiap syair lagu yang dinyanyikan	Dengan penuh penghayatan, PT sudah mampu memperlihatkan bahwa PT mampu menjawai setiap syair, nada pada lagu tersebut, hal ini merupakan bahwa PT secara tidak langsung sudah muncul pemahaman tentang harmonisasi pada lagu.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom	Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama PT sudah baik. Dalam kegiatan ini, PT sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. PT sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu					

		menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri PT.					
20	RB	Kepekaan RB pada ingatan lagu yang didengar sudah baik. Hal ini ditunjukkan pada kemampuan membedakan suara-suara pada lagu tersebut.	Kepekaan RB pada nada sudah cukup baik, karena RB mampu bernyanyi dengan baik dan mampu membedakan bahwa setiap nada yang didengar itu berbeda.	Kepekaan RB dalam membedakan setiap nada pada lagu yang membutuhkan penekanan keras dan lembutnya nada. dan tempo pada setiap syair lagu.	RB mampu membedakan tinggi rendahnya nada, penekanan keras lembutnya nada. dan tempo pada setiap syair lagu.	Kepekaan RB dalam harmoni terbilang bagus, karena RB mampu melakukan penghayatan sebuah lagu yang berbaur menjadi harmoni yang indah dalam lagu.	RB sudah mampu membedakan notasi setiap nada, syair yang berbeda.
Kaitannya dengan Teori Kognitif Bloom		Identifikasi dari unsur seni menurut Kamtini yang terdiri dari suara, nada, irama/ritme, melodi, harmoni dan notasi yang didukung dengan teori kognitif seperti yang dikemukakan oleh Bloom yaitu Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, pada anak yang bernama RB sudah baik. Dalam kegiatan ini, RB sudah mampu mengaplikasikan antara unsur seni dengan ranah kognitif ke dalam kegiatan bernyanyi melalui permainan kata berantai. RB sudah mampu dalam mengetahui lagu, mengingat, memahami makna dari lagu tersebut, serta mampu menganalisis maksud dari lagu tersebut. Selain itu identifikasi dari unsur kemampuan antara seni dengan kognitif dalam pemahaman terhadap hubungan, perhatian nuansa, sudut pandang suatu masalah sudah terjadi pada diri RB.					

Lampiran 8

Dokumentasi



Gambar 1

Keterangan : Dokumentasi ini diambil pada saat observasi awal. Anak kondusif dn mengerjakan tugas dengan baik



Gambar 2

Keterangan : Dokumentasi ini diambil pada saat kegiatan bermain bebas pada saat anak menunggu giliran bermain kata berantai. Pada saat menunggu giliran, anak bermain alat musik gamelan mini.



Gambar 3

Keterangan: Dokumentasi ini diambil pada saat kegiatan kata berantai yang permainannya saling menunggu gilirannya untuk menyampaikan apa yang didengar anak untuk disampaikan ke teman yang menjadi ketuanya.



Gambar 4

Keterangan: Dokumentasi ini diambil pada saat kegiatan bermain kata dengan perilaku kognitif pengetahuan dan pemahaman pada lagu.



Gambar 5

Keterangan: Dokumentasi ini diambil pada saat pemberian reward berupa bintang bagi kelompok yang menang dalam kemampuan kognitif pengetahuan dan pemahaman.



Gambar 6

Keterangan: Dokumentasi ini diambil pada saat bernyanyi lagu "selamat pagi Bapa"

TPP	INDIKATOR	KEGIATAN
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal agama yang dianut (NAM 1.1). 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan macam-macam agama yang ada di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Baris • Doa + Menyar • Salam * Kegiatan Awal • I/Apersepsi • I/Anak disuruh i agama dengan • Panya jawab i penerjaan (pen
<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan inisiatif dalam memilih teman. Mengajak teman untuk bermain. permainan (Kog. 5-1). 		<ul style="list-style-type: none"> * Kegiatan Inti • Bermain bersama untuk bermain k
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan koordinasi gerakan kaki - tangan - kepala Dalam melakukan tarian bersyairah dengan lentur & lincah. atau senam (FM. 2.4). 	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui diri dalam gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • I/Anak diminta ul gerakan segerah
<ul style="list-style-type: none"> Menghargai keunggulan orang lain (Soseng 9.3). 	<ul style="list-style-type: none"> Menghargai keunggulan teman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak saling mu yang memang si
		<ul style="list-style-type: none"> * Istriahat • Cuci Tangan • Makan / Berma
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat seberhana Dalam struktur lengkap (Bhs. 4.1). 		<ul style="list-style-type: none"> * Kegiatan Akhir • Evaluasi • Anak diminta ur kegiatan yang di • Menyanyi • Doa penutup • Salam • Putang .



Kepala Sekolah TK Bakti Siwi

Eriya Kusumawardhani

ANV1

/ HTH, 22 FEBRUARI 2014

NAJARAN	MEDIA / SUMBER	PENILAIAN PERK. ANAK		KETERANGAN.
		ALAT	HASIL	
nyanyikan lagu Pagi Bapa	TV	observasi		
Aw				
uh macam - macam	Gambar	observasi		
janu.				
ab tentang				
per				
rti				
encara bertelpon	telepon	observasi		
in				
ta uji dengan				
enharema kuis musik. Gitar / ukulele	observasi			
g menggulat teman				
g diran.				
n				
serupa				
Akhir				
ta utakan		observasi -		
ang an.				
sp				

Klaten, 22 februari 2014